

TUGAS AKHIR

24 Mei 2004
001154
C120001154031

Judul

**GEDUNG PELAYANAN AKOMODASI
PERNIKAHAN ADAT JAWA PADA PT PURI GADING
PURWOREJO**



Disusun oleh
Barep Teguh Wicaksono

90 340 15

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

Lembar Pengesahan
Tugas Akhir

Judul

**GEDUNG PELAYANAN AKOMODASI
PERNIKAHAN ADAT JAWA PADA PT PURI GADING PURWOREJO**

***ACCOMODATION SERVICE BUILDING
FOR JAVANESE WEDDING AT PT PURI GADING PURWOREJO***

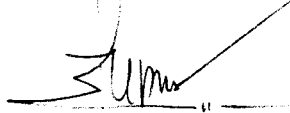
Oleh

Barep Teguh Wicaksono
90 340 015

Yogyakarta, Januari 2004

Menyetujui,

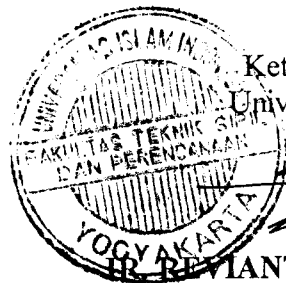
Dosen Pembimbing



IR. H. SUPRIYANTA, M.Si

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur
Universitas Islam Indonesia



IR. REVIANTO BUDI SANTOSO, M.Arch

Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta
2004

Karya ini kupersembahkan untuk :

*Kedua Orangtua ku
Moch Ikhsan Kamil dan Sri Pratamaningsih*

*Anakku Arsyah Nararya Putri
Istriku Titik Rochmah*

*Adik-adikku
Ragil Ida Nawangsih dan Andhy Pulung Widagdo*

*Om dan Bulek
Bambang Sudjagad S dan Ritha Manik
Banon Eko Susetyo dan Endang Wahyuningsih
Joko Subiyanto dan Sugiati*

Kata Pengantar

Setelah melalui proses pembimbingan proposal, desain skematik dan studio, akhirnya tersusunlah serangkaian produk dari Tugas Akhir yang terangkum dalam Laporan Perancangan ini.

Diharapkan dalam Laporan Perancangan ini dapat terlihat berbagai produk Tugas Akhir yang terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama dari rangkaian Tugas Akhir adalah menghasilkan proposal yang lengkap dimana dalam proposal tersebut juga tersirat analisa-analisa yang menunjang dalam penyelesaian desain arsitektur. Tahap kedua adalah Desain Skematik dimana penulis mencoba bereksplorasi dengan berbagai desain yang sudah dianalisa sebelumnya. Tahap Akhir adalah studio, dimana dihasilkan gambar-gambar rancangan yang sudah final untuk desain bangunan yaitu Gedung Pelayanan Akomodasi Pernikahan Adat Jawa pada PT. Puri Gading Purworejo.

Terima Kasih yang sebesar besarnya saya haturkan kepada:

1. Bapak IR. H. Supriyanta, MSi yang telah dengan sabar membimbing saya dalam penyelesaian Tugas Akhir
2. Bapak IR. Revianto Budi Santoso, M.Arch yang tak henti-hentinya memberi dorongan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Bapak IR. H. Munichy BE, M.Arch yang selalu memberi semangat untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Ibu IR. HJ. Rini Darmawati, MT selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima Kasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa.
5. Rekan-rekan yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Tentunya masih terdapat banyak kekurangan dalam Laporan Perancangan ini, untuk itu penulis menghimbau kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran supaya dalam pembuatan laporan perancangan peserta Tugas Akhir periode berikutnya menjadi lebih baik.

Penulis

ABSTRAKSI

Asal muasal tata cara perkawinan adat Jawa adalah dari keraton. Pada mulanya hanya keluarga keratonlah yang mempunyai hak untuk melaksanakan upacara pernikahan dengan tata cara adat tersebut. Namun sejak adanya akulturasi budaya dengan agama Islam, khususnya di Keraton Yogyakarta dan Solo, tata cara pernikahan adat mulai berbaur antara budaya Hindu dan Islam. Mulai saat itulah tata cara pernikahan adat dikenal oleh masyarakat luas di luar keraton. Hingga saat ini, secara turun temurun tata cara upacara pernikahan terus dilestarikan, tentunya dengan pertimbangan waktu, kesempatan dan dana acara-acara adat tersebut diadakan penyesuaian-penyesuaian.

Meski hampir setiap hari kita saksikan upacara dan pesta pernikahan, namun ternyata tidak mudah untuk menyelenggarakannya. Tahap demi tahap yang harus dilalui serta mempersiapkan pernak-pernik alat upacara adat yang mengandung nilai-nilai ritual tersendiri merupakan “tugas” yang tidak bisa dianggap remeh untuk menyambut hajat keluarga ini. Sebagai suatu peristiwa yang diharapkan hanya terjadi sekali seumur hidup, semua calon pengantin tentu mengharapkan agar semua rangkaian upacara itu bisa berlangsung sukses. Keterbatasan tempat dan pengetahuan tentang upacara adat seringkali menjadi alasan utama keluarga untuk menyelenggarakan pernikahan di sebuah gedung pertemuan dengan melibatkan wedding organizer.

Dengan mengambil latar belakang itulah penulis menemukan ide untuk merancang Gedung Pelayanan Akomodasi Pernikahan Adat Jawa pada PT. Puri Gading Purworejo, dimana PT. Puri Gading sudah berpengalaman selama 17 tahun bergerak dalam pelayanan penyelenggaraan upacara pernikahan Adat Jawa sehingga dapat dijadikan referensi oleh penulis untuk merancang bangunan sebagai Judul Tugas Akhir

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstraksi	v
Daftar Isi	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Tinjauan Akustik	14
3. Analisa Pola Pengendalian Bising Lingkungan	17
4. Pengertian Akomodasi	24
5. Pengertian Judul	24
6. Permasalahan	25
7. Tujuan	25
8. Sasaran	25
9. Lingkup Pembahasan	25
10. Metode Pembahasan	26
11. Keaslian Penulisan	28
BAB II ANALISA DAN KONSEP	29
Skema Kegiatan	30
Bubble Space	32
Kebutuhan Ruang	35
Analisa Tapak	36
Analisa Gubahan Masa	38
Konsep Site Plan dan Denah	39
BAB III HASIL PERANCANGAN	44
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

**GEDUNG PELAYANAN AKOMODASI
PERNIKAHAN ADAT JAWA PT. PURI GADING GROUP**

1. LATAR BELAKANG

Nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang tumbuh dalam masyarakat berguna untuk mencari keseimbangan dalam tatanan kehidupan. Nilai-nilai dan norma-norma itu dibentuk selama berabad-abad dan turun-temurun sesuai dengan kebiasaan masyarakat dan akhirnya menjadi adat istiadat.

Berbagai tata upacara adat dalam masyarakat Jawa dilaksanakan mulai dari manusia itu dalam kandungan, lahir hingga meninggal. Upacara-upacara tersebut antara lain:

- | | |
|---------------|--|
| - Ngupati | - Sunatan |
| - Mitoni | - Pernikahan |
| - Tedak Siten | - Upacara Penghormatan orang meninggal |
| - Puputan | - Ruwatan |

Dibalik kelancaran sebuah upacara pernikahan atau perhelatan resepsi terdapat sebuah pekerjaan besar. Memesan kartu undangan, mencari gedung, menentukan menu makanan, memilih jenis pelaminan, mencari bunga, acara hiburan menentukan penerima tamu, pagar ayu, adalah sedikit dari deretan pekerjaan yang harus disiapkan dan dikontrol disetiap pelaksanaannya. Belum termasuk urusan pengantinnya itu sendiri yang memerlukan perias yang pas, menentukan baju pengantin mulai dari acara midodareni menjelang acara pengikatan janji perkawinan, saat akad nikah sampai resepsi pernikahan supaya berbagai hal tersebut patut dikenang.

Pernikahan bukan hanya urusan sepasang pengantin saja tetapi melibatkan keluarga besar dari dua pihak. Lebih dari itu pernikahan juga

menjadi semacam pernyataan kepada masyarakat luas tentang status sosial keluarga, sehingga upacara pernikahan yang berlangsung lancar menjadi keinginan si pengantin dan keluarganya.

Karena itu industri jasa pernikahan menjadi usaha yang tidak pernah surut bahkan termasuk yang segera pulih ketika ekonomi membaik (Kompas, 6 Agustus 2000).

Puri Gading Grup adalah sebuah perusahaan yang menangani kegiatan dalam pelaksanaan upacara pernikahan adat Jawa, baik yang sederhana maupun yang lengkap dimana aturan-aturan tradisi adat Jawa dalam upacara pernikahan masih dipertahankan.

Perkembangannya yang pesat dan juga didukung oleh permintaan pasar yang tinggi perlu direspon oleh pihak manajemen Puri Gading, sehingga benar-benar mampu memberi kepuasan pada para pelanggan. Untuk itu perlu dikembangkan sebuah sarana yang lebih lengkap dan nyaman dengan tujuan untuk memudahkan, mensukseskan dan meringankan beban keluarga yang mempunyai hajat upacara pernikahan.

1.1 Garis Besar Rangkaian Upacara Pernikahan Adat Jawa

1. Serah-serahan : Dalam kesempatan ini pihak keluarga calon mempelai putra menyerahkan barang-barang tertentu kepada calon mempelai putri sebagai *peningset*, artinya tanda pengikat.
2. Pingitan : Saat-saat menjelang perkawinan, bagi calon mempelai putri dilakukan *pingitan* atau *sengkeran* selama lima hari, yang pada perkembangan selanjutnya cukup tiga hari saja.
3. Pasang Bleketepe/Tarub : Upacara pasang *tarub* diawali dengan pemasangan *bleketepe* (anyaman daun kelapa) yang dilakukan oleh orang tua calon mempelai putri.

4. *Siraman* : Makna upacara ini secara simbolis merupakan persiapan dan pembersihan diri lahir batin kedua calon mempelai yang dilakukan dirumah masing-masing. Juga merupakan media permohonan doa restu dari para pini sepuh.

5. *Dodol Dawet* : Dalam upacara ini ibu calon mempelai putri bertindak sebagai penjual dawet, didampingi dan dipayungi oleh bapak calon mempelai putri. Dodol dawet ini dilakukan dihalaman rumah dan pembelinya adalah keluarga dan kerabat.

6. *Midodareni* : Ada dua tahap upacara di kediaman calon mempelai putri. Tahap pertama adalah upacara *nyantrik*, untuk meyakinkan bahwa calon mempelai putra akan hadir pada upacara pernikahan yang waktunya sudah ditetapkan. Tahap kedua adalah acara *tantingan* untuk memastikan bahwa calon mempelai putri sudah siap melaksanakan prosesi pernikahan dan upacara panggih pada esok harinya.

8. *Pernikahan/Ijab Kabul* : Merupakan upacara puncak yang dilakukan menurut keyakinan agama calon mempelai. Bagi pemeluk islam, pernikahan bisa dilakukan di masjid atau di kediaman calon mempelai putri. Bila rumah calon mempelai pria jauh, pihak keluarga calon mempelai wanita sebaiknya menyediakan tempat mondok dan beristirahat bagi calon mempelai pria dan keluarganya.

9. *Panggih/Temu* : Merupakan suatu upacara untuk mempertemukan mempelai putri dan mempelai putra. Upacara ini melibatkan banyak pihak dan dihadiri banyak orang. Urutan upacara panggih adalah sebagai berikut :

- *Balangan gantall/sirih*
- *Wijik.*
- *Sinduran/Binayang.*

- *Pangkon timbang.*
- *Guno koyo kacar-kucur.*
- *Dahar Klimah.*

10. *Tilik Pitik* : Setelah upacara panggih, orang tua mempelai putra datang disambut oleh orang tua mempelai putri dan didudukkan disebelah kanan mempelai.

11. *Sungkeman Ngabekten* : Kedua mempelai berlutut untuk menyembah kedua belah pihak orang tua. Selesai sungkeman, kedua mempelai kembali bersanding di pelaminan didampingi kedua belah pihak orang tua untuk menerima ucapan selamat dari para tamu yang hadir.

1.2 Tinjauan Wilayah Kabupaten Purworejo

Kabupaten Purworejo merupakan bagian dari Propinsi Jawa Tengah yang terletak pada posisi 109° 8'20" sampai dengan 109° 47'28" Bujur Timur dan 7 32' sampai 7 54' Lintang Selatan. Batas-batas wilayah kabupaten adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kabupaten Magelang dan Kabupaten Wonosobo
- Sebelah barat : Kabupaten Kebumen
- Sebelah selatan : Samudra Indonesia
- Sebelah timur : Kabupaten Kulonprogo (DIY)

Secara administratif, Kabupaten Purworejo meliputi 16 kecamatan, 469 desa, 25 kelurahan. Kecamatan yang terjauh dari pusat pemerintahan kabupaten adalah Kecamatan Bruno dengan jarak 35 km dan yang paling dekat adalah Kecamatan Banyuurip dengan jarak 4 km dari pusat kota.

Kabupaten Purworejo memiliki luas wilayah 103.482.612 Ha (setara dengan 10.348,2616 km²). Bagian selatan dan barat merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 0 sampai dengan 85 meter dari permukaan

laut. Sedangkan wilayah bagian utara dan timur merupakan daerah berbukit hingga bergunung dengan ketinggian antara 200 sampai dengan 1.111 meter dari permukaan laut.

Secara topografis, Kabupaten Purworejo beriklim tropis basah dengan suhu antara 19°C - 28°C. Kelembaban udara antara 70% - 90%, dengan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan oktober sebesar 22.001mm dan bulan nopember 22.484mm.

Kabupaten Purworejo merupakan daerah yang memiliki potensi tinggi di bidang pertanian. Dari luas 103.481,752 ha, seluas 30.626,970 ha merupakan lahan sawah, 72.854,782 ha merupakan lahan kering dengan pemanfaatan tanah bangunan dan halaman seluas 10.116,499 ha, untuk lahan tegalan, ladang dan huma 51.598,138 ha, padang rumput penggembalaan 175,658 ha, kolam/tebat/empang 92,398 ha, tambak 27,000 ha, tanah sementara tidak diusahakan 79,855 ha, tanah tanaman sayuran 640,201 ha, tanah hutan negara 6.857,876 ha, perkebunan swasta dan negara 12,450 ha dan untuk lain-lain 3.254,707 ha.

Meskipun Kabupaten Purworejo memiliki beberapa potensi obyek wisata, namun sektor pariwisata belum berkembang dengan optimal. Hal ini dikarenakan kondisi, sarana, dan prasarana pendukungnya belum dikelola secara baik. Industri pariwisata Purworejo antara lain didukung oleh :

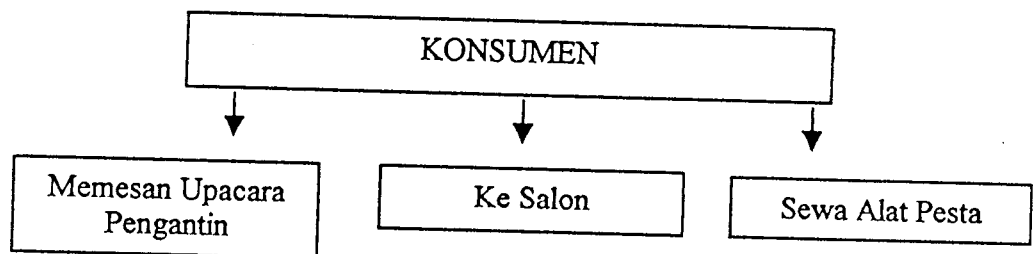
- a. Hotel Melati : 14 buah
- b. Rumah Makan : 35 buah
- c. Warung makan : 242 buah
- d. Gedung Bioskop : 1 buah
- e. Bilyard : 2 buah
- f. Gedung pertemuan : 10 buah

1.3 Tinjauan Aktivitas PT Puri Gading

Konsumen

Konsumen yang datang ke Puri Gading ada berbagai keperluan antara lain: 1). Memesan Upacara Pengantin baik lengkap maupun tidak lengkap. 2). Ke Salon untuk Potong Rambut dan Creambath. 3). Sewa Alat Pesta

Konsumen yang memesan Upacara Pengantin pertama akan datang ke bagian kantor untuk konsultasi, kemudian melihat berbagai dokumen baik foto pengantin, dekorasi, menu catering, souvenir dan model undangan. Setelah melihat berbagai dokumen mereka melihat busana pengantin dan busana pendukungnya. Calon pengantin mencoba baju-baju yang ada untuk dipilih. Kalau tidak ada yang cocok calon pengantin memesan baju sesuai yang diinginkan, baik untuk baju pengantin maupun pendukungnya. Kemudian calon pengantin dan keluarganya mencoba menu catering yang akan dihidangkan.



Bagian Rias Pengantin

Bagian rias pengantin akan mengidentifikasi permintaan konsumen. Kemudian akan menyiapkan busana yang akan dipakai pengantin dan perlengkapan untuk merias. Langkah selanjutnya mengkoordinir para perias dan melakukan pembagian tugas.

Bagian Dekorasi

Mengidentifikasi permintaan konsumen. Mendesain dekorasi untuk upacara pernikahan sesuai dengan permintaan pelanggan. Melakukan

koordinasi dengan staf-staf dekorasi. Mempersiapkan berbagai materi untuk dekorasi.

Bagian Katering.

Mengidentifikasi permintaan konsumen. Melakukan koordinasi dengan staf-staf katering. Belanja materi masakan. Mempersiapkan menu contoh masakan. Memasak untuk keperluan Pernikahan. Mencuci Kembali gerabah yang telah selesai dipakai.

**Tabel Perkembangan Usaha
PT Puri Gading**

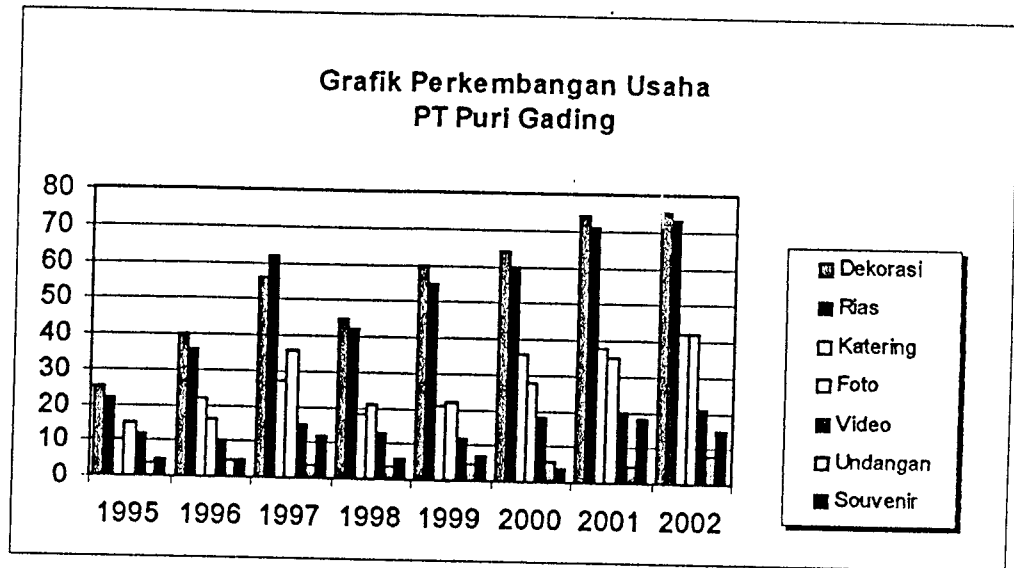
Tahun	Dekorasi	Rias	Katering	Foto	Video	Undangan	Souvenir
1995	25	22	10	15	12	4	5
1996	40	36	22	16	10	5	5
1997	56	62	27	36	15	4	12
1998	45	42	18	21	13	4	6
1999	60	55	21	22	12	5	7
2000	64	60	36	28	18	6	4
2001	74	71	38	35	20	5	18
2002	75	73	42	42	21	8	15

Bagian Pendukung

Mempersiapkan Transportasi baik untuk transportasi staf Puri Gading maupun untuk mempersiapkan mobil pengantin. Melakukan Koordinasi dengan juru foto, Video, sound system, staf souvenir dan staf undangan.

Dari berbagai aktivitas yang ada di Puri gading, maka di perlukan adanya wadah yang mampu memenuhi kebutuhan aktivitas tersebut diatas. Untuk itu perlu kiranya PT Puri Gading menyediakan Gedung Pelayanan Akomodasi

Pernikahan yang dapat melayani kebutuhan Konsumen dan dapat memenuhi aktivitas karyawannya.



1.4 Aktivitas Yang Direncanakan

Kegiatan yang direncanakan dalam Gedung Pelayanan Akomodasi Pernikahan ini mempunyai tujuan utama untuk mempermudah dan memberikan pelayanan yang maksimal terhadap konsumen yang akan melakukan pernikahan.

Dari aktivitas yang sudah ada perlu adanya ruang-ruang tambahan yang mampu memberikan kenyamanan bagi konsumen seperti konsumen dapat melakukan upacara resepsi dan upacara adat untuk pihak pengantin putra maupun pengantin putri. Sedangkan dari intern Puri gading bisa melakukan kegiatan-kegiatan persiapan yang mudah koordinasinya dan meningkatkan kualitas kegiatan pendukung dengan pelayanan foto dan video, pencetakan undangan, pembuatan souvenir yang ditangani langsung oleh Puri Gading.

Dengan meningkatnya mutu pelayanan dan ragam jasa yang disediakan diharapkan kepuasan konsumen meningkat sehingga perusahaan dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

1.5 Kebutuhan Ruang Yang Direncanakan

Kegiatan Utama

- Ruang Upacara Pengantin
- Ruang Keluarga untuk upacara
- Ruang Keluarga untuk istirahat
- Penginapan
- Ruang Informasi
- Ruang Konsultasi
- Ruang Administrasi
- Ruang Salon/Perawatan Kecantikan
- Ruang Pameran Foto, Dekorasi, Busana Pengantin, Menu Katering
- Ruang Uji Coba Masakan

Kegiatan Intern

- Ruang Konsultasi Intern
- Gudang Alat Masak
- Gudang Alat Dekorasi
- Gudang Pakaian Pengantin dan Alat Pendukungnya
- Dapur Masak Utama
- Ruang Persiapan Penyajian
- Dapur Kecil
- Ruang Cuci Alat Masak

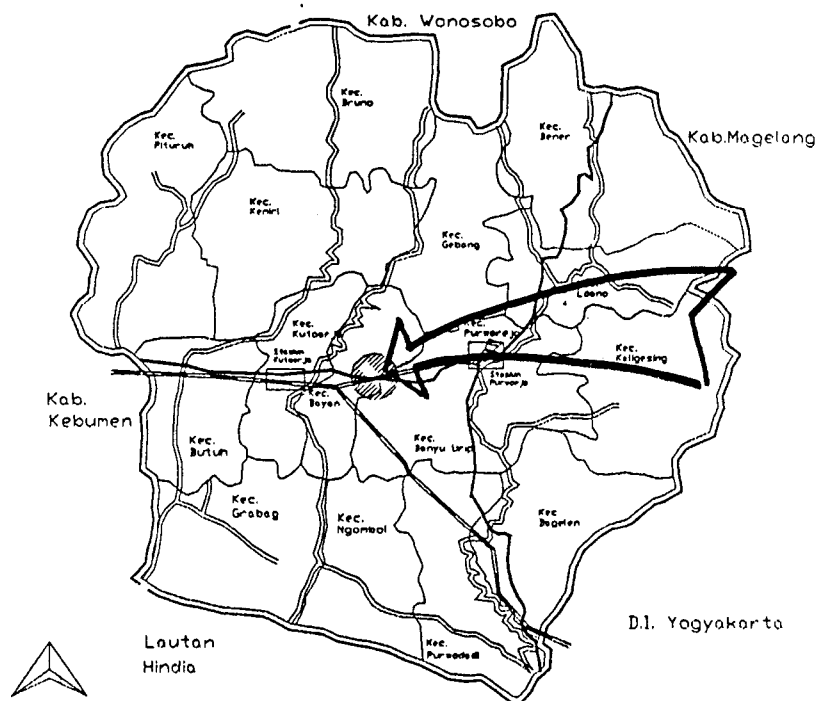
Kegiatan Pendukung

- Studio Foto dan Video
- Bengkel Souvenir
- Percetakan Undangan
- Garasi Mobil Perusahaan
- Garasi Mobil Pengantin

1.6 Tinjauan Site

Lokasi

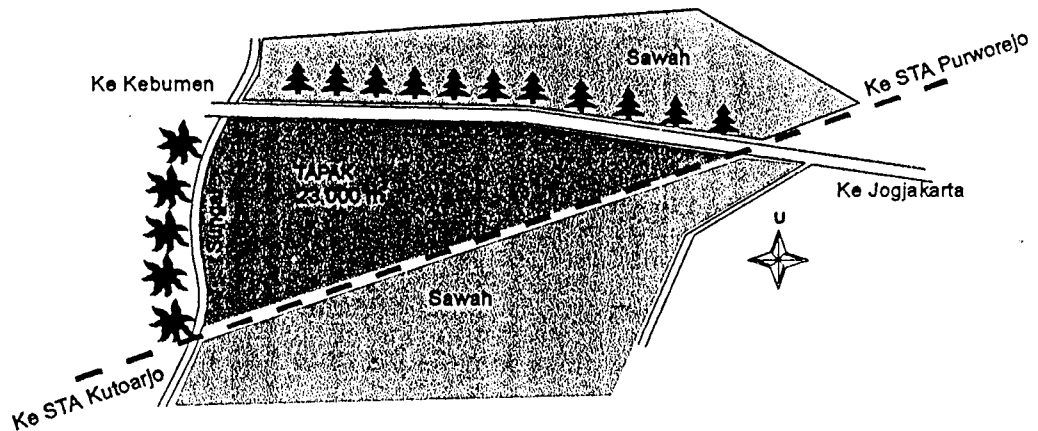
Lokasi Gedung Pelayanan Akomodasi Adat Jawa terletak di Desa Bata, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Sebelah Utaranya merupakan JL.Raya Kutoarjo, yang merupakan jalan propinsi. Sebelah tenggaranya dibatasi oleh rel kereta api jurusan Kutoarjo-Purworejo. Sebelah barat dibatasi oleh sungai Bayan. Luas area kurang lebih 40.000 m²



Tapak

Tapak terletak di jalur utama transportasi antar propinsi. Jalur utama menghubungkan antara Jawa Tengah dengan Jogjakarta dengan lebar jalan 12m dan terdiri dari dua arus lalu lintas. Jalur tersebut sangat padat karena jalur distribusi propinsi dan transportasi lokal bercampur. Jalur kereta api

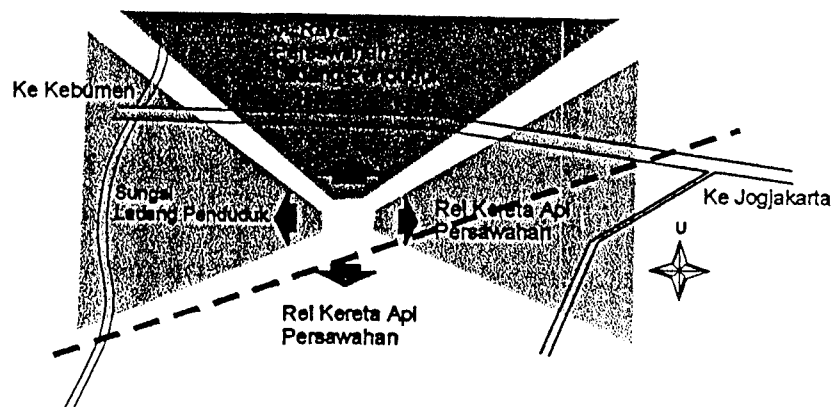
yang terletak di sebelah tenggara merupakan jalur kereta yang menghubungkan Stasiun Kutoarjo dan Stasiun Purworejo. Jalur kereta tersebut tidak terlalu padat karena merupakan jalur baru yang dibuka kembali setelah lama tidak dipergunakan. Pencapaian Tapak bisa dilakukan lewat barat yaitu melalui JL. Raya Kutoarjo.



Disebelah Timur Tapak oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo sedang dikembangkan menjadi daerah pusat pertumbuhan yang dapat menjadi magnet bagi pertumbuhan kota Purworejo.

View

Disebelah utara, bila dilihat dari tapak pemandangan yang didapat adalah lalu lintas transportasi yang cukup padat. Pemandangan tersebut di latar belakang oleh area persawahan dan kebun milik penduduk. Apabila tapak dilihat dari arah utara maka pemandangan yang didapat adalah tapak itu sendiri dengan latar belakang rel kereta api dan persawahan.



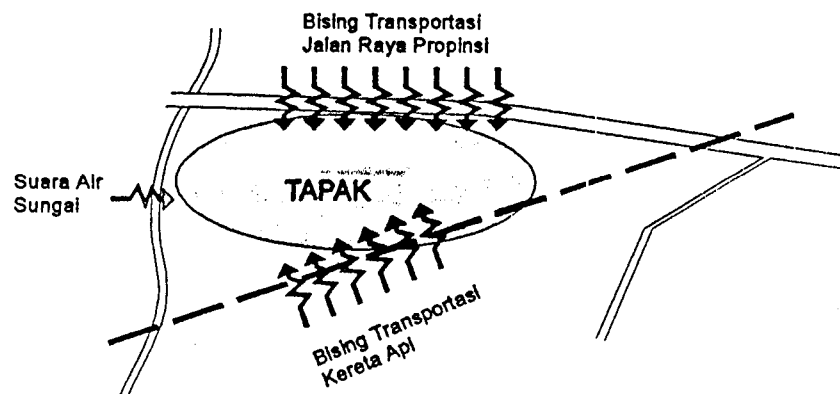
Disebelah Timur, bila dilihat dari tapak maka akan didapat pemandangan jalur kereta api dilatar belakang area persawahan serta kebun penduduk. Ke arah ini pula JL Raya Kutoarjo dapat dilihat menghilang diantara rimbunya pepohonan. Dilihat dari arah sebaliknya yaitu dari timur ke arah tapak, akan terlihat tapak dengan latar belakang pohon-pohon rimbun yang tumbuh di tepi sungai. Sedangkan sungainya secara visual tidak terlihat karena berada 1.5 m dibawah tapak.

Disebelah selatan pemandangan dari tapak akan tampak jalur kereta api dan sawah penduduk serta pepohonan rindang yang membatasi perkampungan Desa Bata. Jalur desa yang merupakan jalan tanah dengan lebar 3m juga merupakan pemandangan yang sangat potensial. Dari arah sebaliknya bila memandang ke arah tapak, maka tapak akan dilatar belakang oleh rimbunya pepohonan di sebelah utara tapak.

Disebelah barat pemandangan dari tapak yang terlihat hanya pohon-pohon yang tumbuh di tepi sungai. Namun sungai disebelah barat tapak dapat dijadikan view yang potensial dengan pengolahan masa bangunan. Dari arah sungai atau barat pemandangan ke tapak akan dilatar belakang oleh area persawahan.

Kebisingan

Sumber kebisingan yang utama berasal dari arus transportasi baik kendaraan bermotor maupun kereta api. Dari arah utara sumber kebisingannya cukup besar karena merupakan jalan raya propinsi dimana arus kendaraan baik lokal maupun antar propinsi melalui jalan tersebut. Banyaknya truk-truk besar dan Bus antar kota antar propinsi yang bermesin solar sangat memberi andil dalam menciptakan kebisingan pada tapak.



Kebisingan lain yaitu dari kereta api yang ada di sebelah timur hingga ke selatan tapak. Untuk sementara ini jalur tersebut belum terlalu padat dimana kereta hanya melewati jalur tersebut sebanyak dua kali pulang pergi. Hal itu karena Stasiun Purworejo hanya merupakan stasiun satelit yang menampung penumpang kereta dari Purworejo. Jalur tersebut juga merupakan jalur buntu, dimana rel kereta hanya menuju ke satu stasiun yaitu Stasiun Purworejo. Namun demikian karena kereta api termasuk kendaraan darat yang tingkat bisingnya tinggi dan peningkatan perjalanannya di masa mendatang, maka perlu untuk diantisipasi penanganan dan pengolahan bangunan pada tapak sehingga dampak kebisingan yang ditimbulkan dapat direduksi sedemikian rupa.

2. TINJAUAN AKUSTIK

Akustik lingkungan atau pengendalian bunyi secara arsitektural, merupakan suatu cabang pengendalian lingkungan pada ruang-ruang arsitektural. Ia dapat menciptakan suatu lingkungan, dimana kondisi mendengar secara ideal disediakan baik dalam ruang tertutup maupun ruang terbuka dan penghuni ruang-ruang arsitektural didalam maupun diluar akan cukup terlindungi terhadap bising dan getaran yang berlebihan.

Pengendalian bunyi secara arsitektural mempunyai dua sasaran: 1). Menyediakan keadaan yang paling disukai untuk produksi, perambatan dan penerimaan bunyi yang diinginkan. 2). Peniadaan atau pengurangan bising (bunyi yang tak diinginkan) dan getaran dalam jumlah cukup.

Metoda Pengendalian Bising Lingkungan ¹

Bermacam-macam cara dapat dilakukan untuk mengeliminasi atau mereduksi bising dengan efektif di dalam maupun di luar bangunan. Telah menjadi sangat jelas bahwa perjuangan melawan sejumlah bising yang merusak dan senantiasa bertambah hanya akan membawa hasil yang memuaskan bila semua orang yang berhubungan dengan perancangan dan penggunaan lingkungan yang baik di dalam maupun di luar, bekerja bersama-sama untuk mencapai sasaran tersebut.

Pengendalian bising dapat juga diperoleh lewat cara lain di luar perancangan, misalnya lewat modifikasi tertentu dari sumber atau jejak perambatan atau dengan pengaturan kembali seluruh daerah bising dengan sebaik-baiknya. Usaha-usaha ini ada dalam tangan pengusaha pabrik, manajemen kantor, dan lain-lain.

¹ Doelle Lislie, Akustik Lingkungan, hal 157

2.1. Penekanan bising di sumbernya

Tindakan pengendalian bising yang paling ekonomis adalah menekan bising tepat di sumbernya dengan memilih mesin-mesin dan peralatan yang relatif tenang dengan memakai proses-proses pabrik atau metoda kerja yang tidak menyebabkan tingkat bising yang mengganggu. Sebagai contoh, bising yang disebabkan bantingan pintu dapat dihindari dengan menggunakan penahan pintu karet busa. Bising langkah kaki dapat direduksi dengan mudah disumbernya dengan memasang lapisan lantai yang lembut seperti karpet, gabus, lantai karet, atau lantai vinyl.

2.2. Perencanaan kota

Berikut ini adalah jenis-jenis bising kota yang utama:

1. Bising lalu lintas dan transportasi (mobil, truk, sepeda motor, kereta api, pesawat udara, dan lain-lain)
2. Bising industri (pabrik, bengkel, proyek bangunan, dan lain-lain)
3. Bising yang dihasilkan manusia (olahraga dan kegiatan lainnya di luar, pertunjukan di udara terbuka, dan lain-lain)

Perencana kota dan masyarakat harus memahami dasar-dasar berikut :

1. Penentuan jarak yang cukup antara sumber bunyi dan penerima merupakan tindakan pengendalian bising yang paling efisien
2. Daerah pemukiman dan daerah khusus yang membutuhkan ketenangan seperti rumah sakit harus dipisahkan dari jalan raya untuk kendaraan cepat, jalan utama, jalan kereta api, daerah industri dan perdagangan, dan pelabuhan udara.
3. Penggunaan jalur hijau pelindung dan pertamanan dibuat sebanyak mungkin untuk berlindung terhadap bising industri, perdagangan, dan jalan raya yang padat karena halaman rumput yang banyak menyebabkan penyerapan bunyi yang hampir sama dengan karpet berkualitas tinggi.

Jalur lalu lintas dan jalan kereta api yang melewati daerah yang peka terhadap bising harus dilindungi dengan bukit, pengedukan tanah, atau tanggul sepanjang tepi jalur dan harus ditempatkan sejauh mungkin dari daerah berpenduduk.

2.3. Perencanaan tempat (site planning)

Gedung-gedung yang membutuhkan lingkungan bunyi yang tenang (sekolah, rumah sakit, lembaga penelitian, dan lain-lain) hendaknya diletakkan pada tempat-tempat yang tenang, jauh dari jalan raya, daerah industri, dan bandar udara. Bila memungkinkan, maka dianjurkan untuk menempatkan suatu gedung membelakangi jalan untuk memanfaatkan pengaruh reduksi bising karena jarak yang bertambah antara jalur jalan dan deretan bangunan. Bila jarak yang cukup antara bangunan dengan lalu lintas yang bising tak dapat disediakan, maka ruang-ruang yang tidak membutuhkan jendela atau tembok ruang yang dapat dihuni tanpa jendela harus menghadap jalan yang bising.

Gedung-gedung yang tidak mudah dapat menerima bising dapat digunakan sebagai penahan bising (noise baffles) dan dapat diletakkan antara sumber bising dan daerah-daerah yang membutuhkan ketenangan. Tempat parkir harus dikumpulkan di bagian yang tersembunyi dari tempat tersebut.

2.4. Rancangan Arsitektur

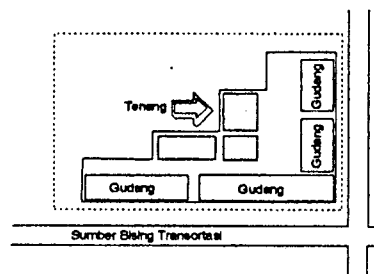
Rancangan arsitektur yang baik dengan memperhatikan kebutuhan akan pengendalian bunyi adalah pendekatan yang paling ekonomis dalam mengendalikan bising yang efektif dalam bangunan.

Ruang-ruang yang diharapkan ada bising harus diisolasi secara horisontal dan vertikal dari bagian-bagian gedung yang paling sukar mentolerir bising, atau ruang bising itu.

3. ANALISA POLA PENGENDALIAN BISING LINGKUNGAN

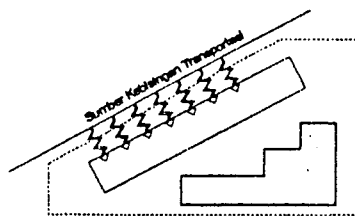
Dalam melakukan pengendalian bising lingkungan ada beberapa metode yang dapat dipergunakan antara lain:

- Menggunakan ruang-ruang penyangga, misal, gudang untuk melindungi ruang yang lebih tenang



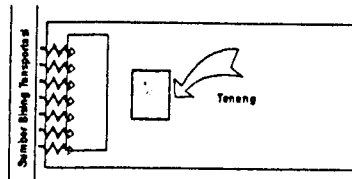
Gambar : Penggunaan Penyangga Ruang untuk mereduksi kebisingan
Sumber: Edward T. White, Buku Sumber Konsep, Intermatra, Bandung 1987

- Meletakkan Bangunan jauh dari kebisingan



Gambar : Perletakan Bangunan menjauhi kebisingan
Sumber: Edward T. White, Buku Sumber Konsep, Intermatra, Bandung 1987

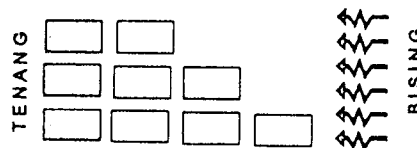
- Menggunakan bangunan penyangga diantara kebisingan dengan bangunan yang membutuhkan ketenangan



Gambar : Bangunan penyangga diantara kebisingan dengan bangunan yang membutuhkan ketenangan

Sumber: Edward T. White, Buku Sumber Konsep, Intermatra, Bandung 1987

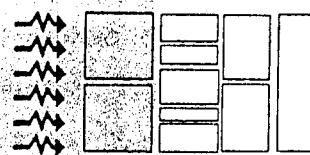
- Mengatur ruang-ruang yang sukar mentolerir bising, dengan menempatkannya di bagian yang tenang dari site



Gambar : Ruang yang tenang jauh dari bising

Sumber: Edward T. White, Buku Sumber Konsep, Intermatra, Bandung 1987

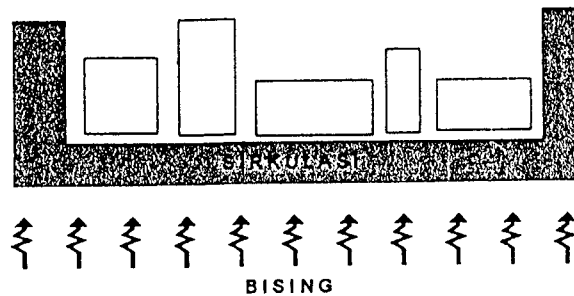
- Mengelompokkan ruang bising dengan sumber bising



Gambar : Pengelompokkan dengan sumber bising

Sumber: Edward T. White, Buku Sumber Konsep, Intermatra, Bandung 1987

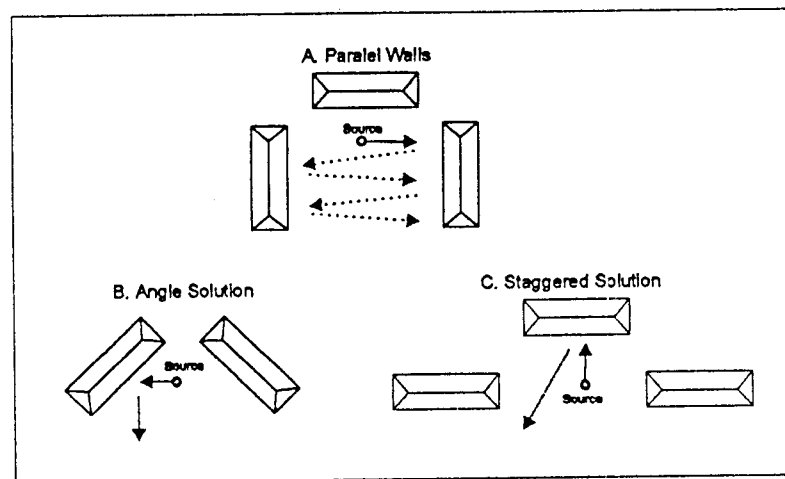
- Menggunakan sirkulasi sebagai penyekat



Gambar : Penggunaan Sirkulasi

Sumber: Edward T. White, Buku Sumber Konsep, Intematra, Bandung 1987

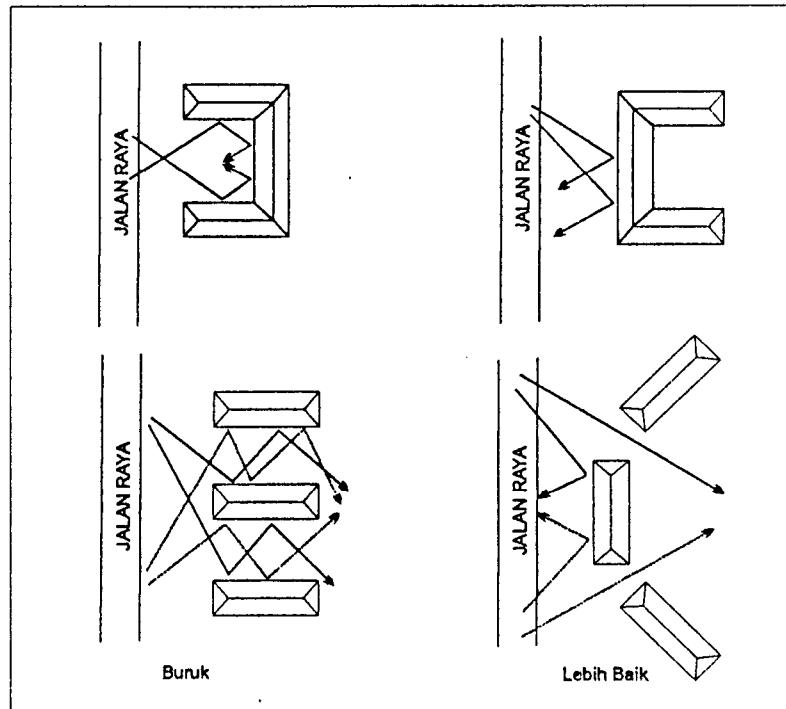
- Pengaturan Orientasi Masa Bangunan



Gambar : Tata Orientasi Masa Bangunan

Sumber: M. David Egan, Architecture's Acoustic, McGraw-Hill Book Comp, NY 1988

Halaman dapat menjadi sumber bising yang cukup kuat. Bangunan (a). memiliki sebuah halaman halaman di tengah yang dikelilingi oleh dinding-dinding paralel. Permukaan didindingnya menyebabkan bunyi dipantulkan berulang-ulang (gema) yang akan memperkuat bising di halaman. Dengan menata secara menyudut (b) atau menyilang (c) bising dapat dikurangi.



Gambar : Tata Orientasi Masa Bangunan

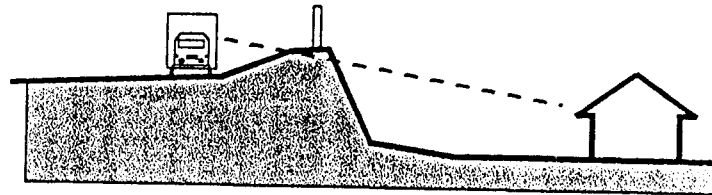
Sumber: M. David Egan, Architecture's Acoustic, McGraw-Hill Book Comp, NY 1988

Halaman yang langsung menghadap ke jalan memberi ruang untuk bising kendaraan diantara permukaan pemantul, menyebabkan meningkatnya energi bising. Orientasi yang lebih baik (gambar kanan) adalah menempatkan halaman yang terlindung dengan membelakangi bising lalu lintas. Sehingga areal terbuka dan rentan sebaiknya diletakkan di sisi yang terlindungi dari sumber bising.

Sedangkan untuk penataan ruang luar ada beberapa metode yang bisa diterapkan

- Menaikkan Sisi Jalan

Sisi jalan yang dinaikkan ditambah dengan lapisan rumput penutup tanah dan dinding peghalang tipis dapat menghasilkan pengurangan bising yang bermanfaat. Akan tetapi pengangkatan jalan yang lebih dari 500 feet dapat menghasilkan tingkat kebisingan yang hampir sama dengan jalan raya karena batas pandangan yang tidak ditutup.

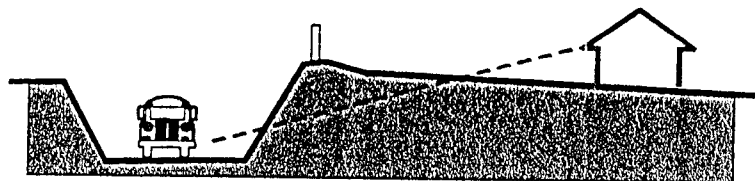


Gambar : Pengolahan Kontur

Sumber: M. David Egan, Architecture's Acoustic, McGraw-Hill Book Comp, NY 1988

- Penurunan Sisi Jalan.

Sisi jalan yang diturunkan dan menghalangi suara langsung dari sumber ke penerima bahkan lebih jauh, kerana menghasilkan pengurangan yang lebih besar dengan defraksi. Penurunan sisi jalan sedalam 12 feet atau lebih ciasanya diperlukan untuk mengontrol bising jalan raya.

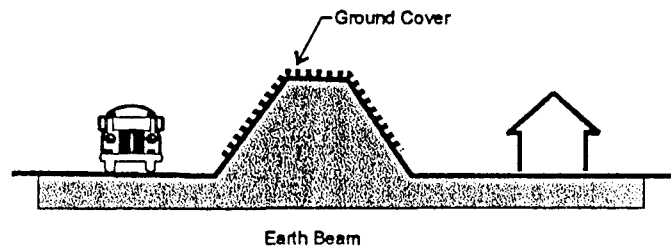


Gambar : Pengolahan Kontur

Sumber: M. David Egan, Architecture's Acoustic, McGraw-Hill Book Comp, NY 1988

- Tanggul Suara

Penggunaan tanggul suara mampu mereduksi bising jalan raya.

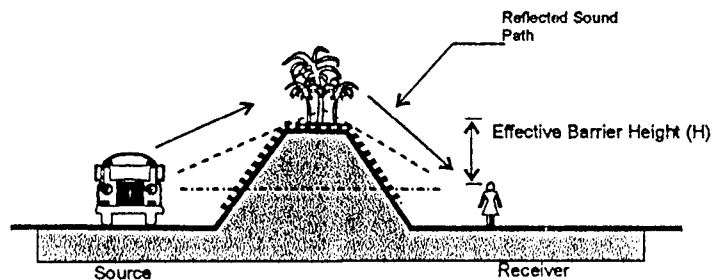


Gambar : Tanggul Suara

Sumber. M. David Egan, Architecture's Acoustic, McGraw-Hill Book Comp, NY 1988

- Tanggul Suara dengan Vegetasi

Tanggul suara yang ditutupi rumput atau tanaman penyerap suara lain denga rapat dapat menjai isolator yang efektif dalam mereduksi kebisingan

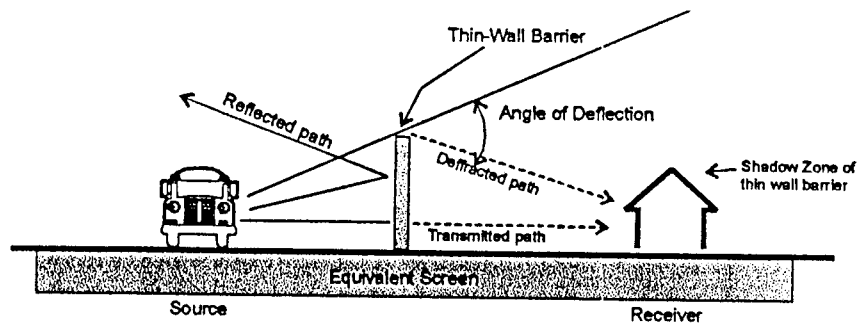


Gambar : Tanggul Suara

Sumber. M. David Egan, Architecture's Acoustic, McGraw-Hill Book Comp, NY 1988

- Dinding Penghalang Tipis

Suara yang berasal dari sumber bising menuju penerima dihalangi oleh dinding penghalang. Gelombang suara langsung akan dipantulkan, dibelokkan dan diteruskan, dan semakin besar sudut pembelokkan, semakin efektif pengurangan bunyi oleh dinding penghalang ini.

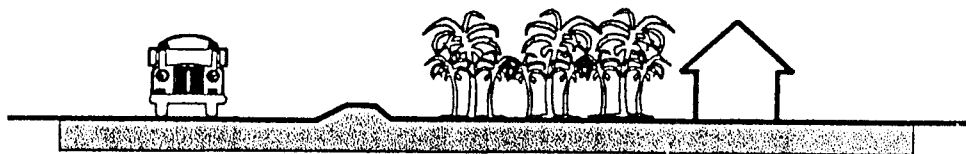


Gambar : Dinding Penghalang Tipis

Sumber: M. David Egan, Architecture's Acoustic, McGraw-Hill Book Comp, NY 1988

- Vegetasi

Pepohonan dan vegetasi biasanya tidak efektif sebagai pengendali/penghalang bising. Karena pengurangan dengan vegetasi akan sangat tergantung pada banyaknya cabang dan rimbunnya dedaunan. Dan energi suara yang dekat dengan permukaan tanah tidak dapat direduksi



Gambar : Tanggul Suara

Sumber: M. David Egan, Architecture's Acoustic, McGraw-Hill Book Comp, NY 1988

4. PENGERTIAN AKOMODASI

Usaha penyediaan akomodasi merupakan usaha yang kegiatannya menyediakan kamar dan fasilitas lain serta pelayanan yang dibutuhkan selama menginap.

Pada dasarnya akomodasi adalah usaha untuk menyediakan sarana penginapan, keperluan makan dan transportasi.

Peranan usaha penyediaan akomodasi

- a. Akomodasi merupakan salah satu unsur dari produk wisata, dan dengan demikian akan turut menentukan baik buruknya mutu produk wisata Indonesia yang dipergunakan oleh wisatawan.
- b. Akomodasi dari segi fisik maupun dari segi pelayanannya akan mencerminkan citra Indonesia
- c. Usaha sarana akomodasi merupakan usaha yang padat karya dan turut membantu usaha pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja
- d. Dengan diwajibkannya hotel untuk menampilkan seni budaya Indonesia maka hotel dapat berfungsi juga sebagai wahana untuk memperkenalkan Indonesia dan melestarikan seni budaya.

5. PENGERTIAN JUDUL

Gedung Pelayanan Akomodasi Pernikahan Adat Jawa pada PT Puri Gading di Purworejo adalah Gedung yang dipakai oleh PT Puri Gading di Purworejo untuk melayani permintaan dan pelaksanaan Upacara Pernikahan Adat Jawa termasuk penyediaan penginapan, makanan dan transportasi.

6. PERMASALAHAN

Bagaimana mewadahi aktivitas pelayanan dan pelaksanaan pernikahan Adat Jawa pada PT Puri Gading dengan penekanan pada pengelolaan akustik lingkungan sehingga tercipta keterpaduan perancangan pada bentuk fisik dan lay out ruangnya.

7. TUJUAN

Merancang Gedung Pelayanan Akomodasi Pernikahan Adat Jawa sesuai dengan pola pengelolaan akustik lingkungan dan pola aktivitas PT Puri Gading.

8. SASARAN

- Mempelajari jenis dan aktivitas yang akan diwadahi dalam Gedung Pelayanan Akomodasi Pernikahan Adat Jawa
- Mempelajari aspek akustik lingkungan dan pengaruhnya untuk merancang bangunan Gedung Pelayanan Akomodasi Pernikahan Adat Jawa.

9. LINGKUP PEMBAHASAN

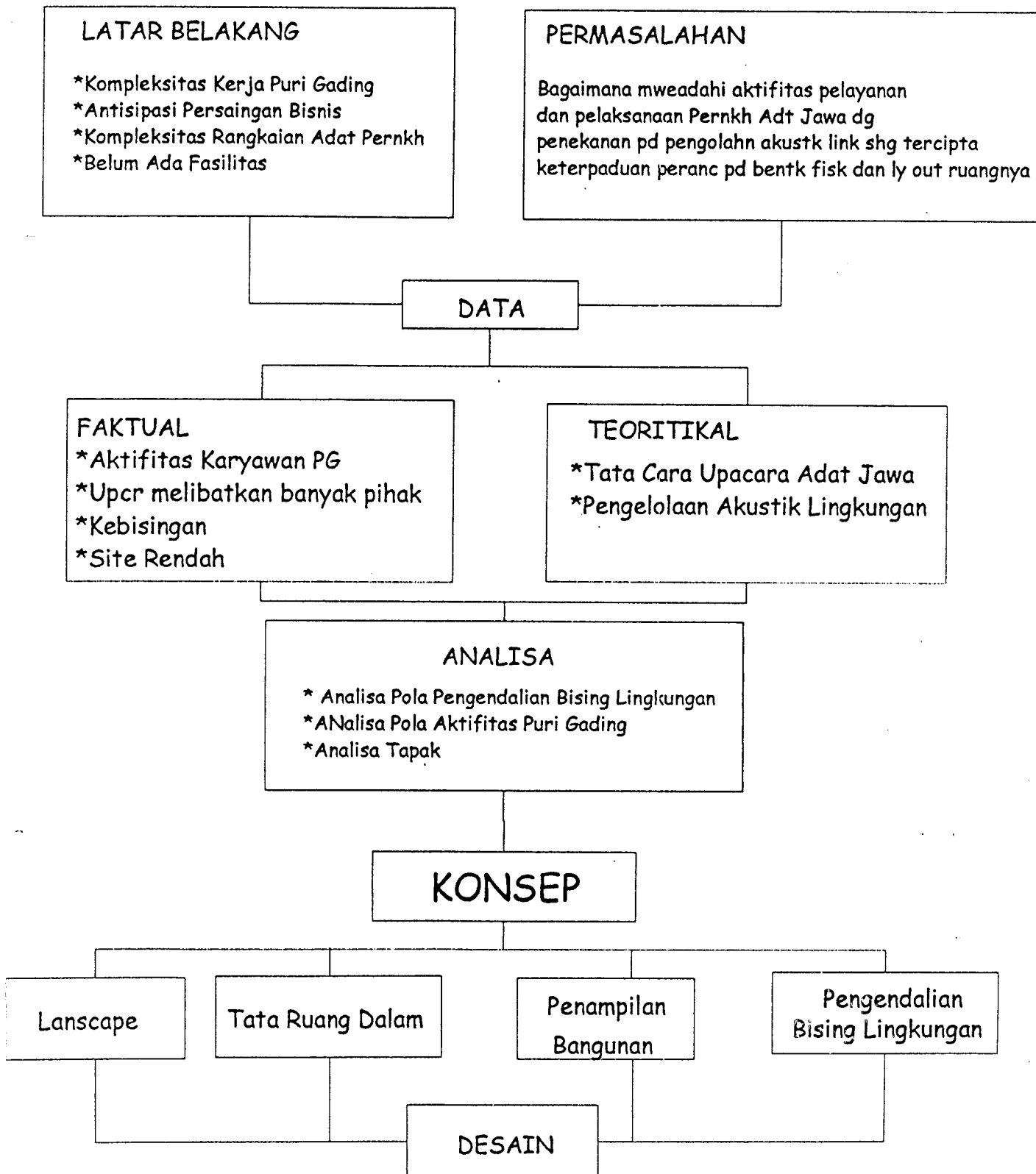
Pembahasan Permasalahan ini akan fokuskan pada permasalahan arsitektural yang berupa:

- Jenis kegiatan pada PT Puri Gading
- Pewardahan kegiatan berdasarkan jenis kegiatan di PT Puri Gading
- Pengolahan akustik pada ruang dalam maupun ruang luar.
- Mengembangkan tata fisik yang mendukung keterpaduan kegiatan persiapan pernikahan, rias pengantin, pelayanan catering, pelayanan dekorasi pelaminan dan kegiatan pendukung lainnya, sehingga tercipta keselarasan pada kegiatan tersebut

10. METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dilakukan melalui berbagai pendekatan antara lain observasi langsung ke PT Puri Gading dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dan data-data kegiatan. Melakukan studi literatur di perpustakaan, majalah hingga artikel-artikel surat kabar nasional dengan tujuan untuk menemukan berbagai data aktual yang berkembang pada kegiatan upacara pernikahan adat Jawa yang kontekstual dengan permasalahan untuk penyelesaian tugas akhir ini. Metode pembahasan dapat dijelaskan lebih rinci melalui pola pikir yang secara garis besar digambarkan dalam diagram dibawah ini.

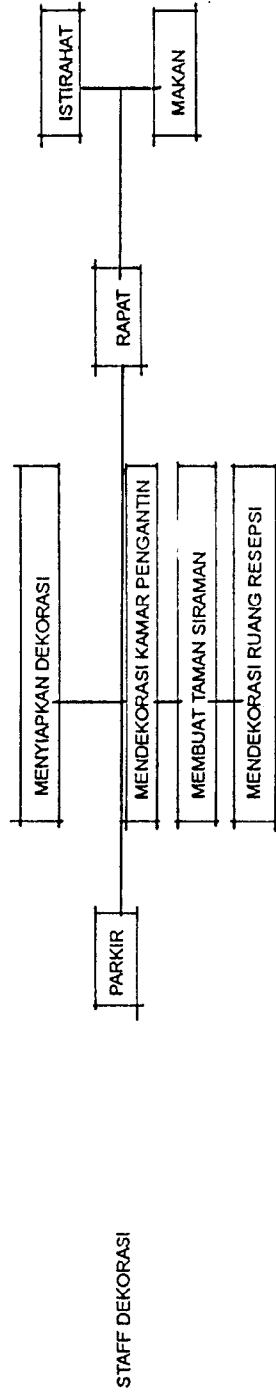
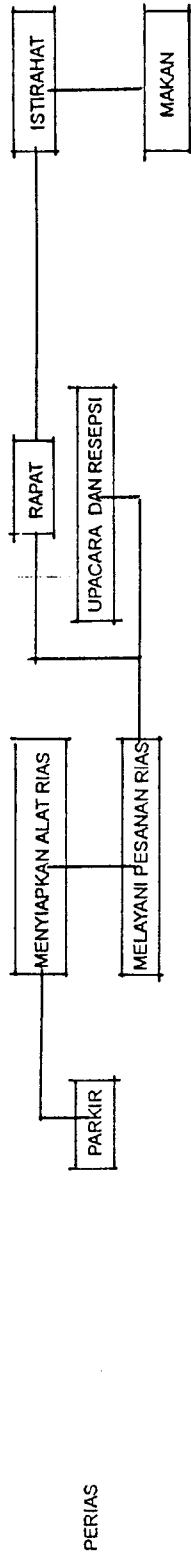
POLA PIKIR



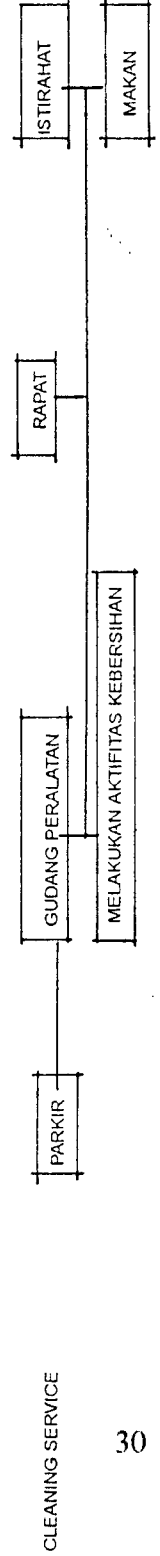
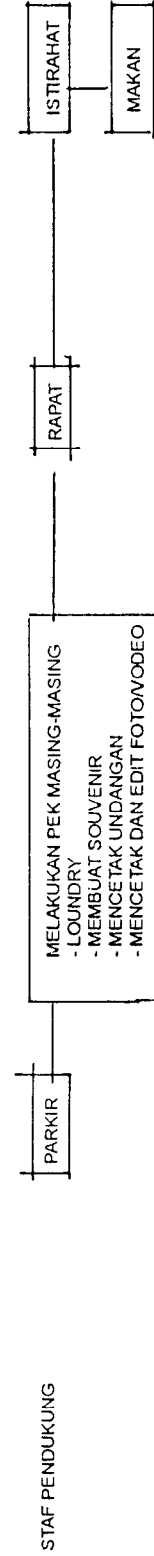
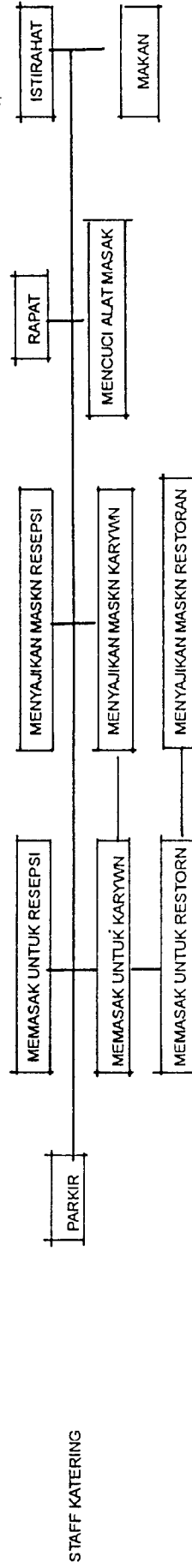
11. KEASLIAN PENULISAN

Secara garis besar penulisan ini merupakan hal yang baru di kawasan Purworejo, sehingga dalam penulisan karya ilmiah ini belum ditemukan studi yang sama. Dalam buku-buku ilmiah karya mahasiswa dan karya Tugas Akhir mahasiswa belum mengungkapkan masalah Gedung Akomodasi Pernikahan Adat Jawa. Untuk itu penulis pada dasarnya mengungkap permasalahan pernikahan adat Jawa langsung di lapangan dengan ditunjang oleh beberapa majalah dan buku-buku yang relevan. Studi kepustakaan dilakukan untuk mendalami bidang akustik terutama mengenai akustik lingkungan atau pengendalian bising lingkungan, dimana aspek tersebut berkait langsung dengan penulisan ini.

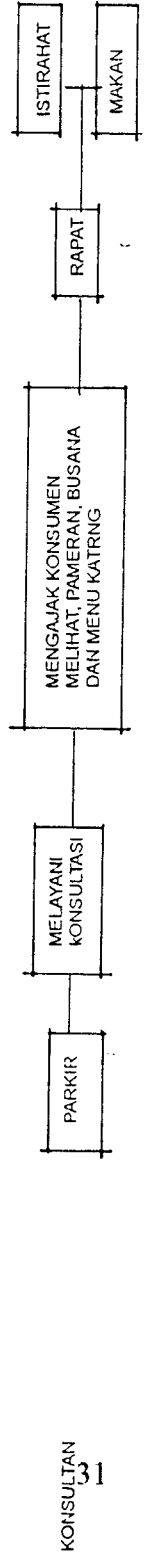
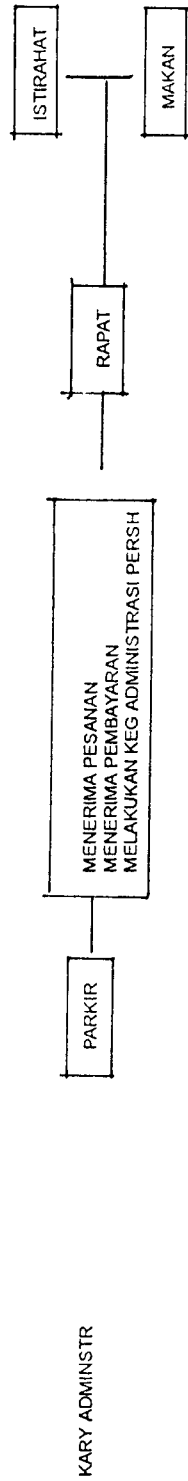
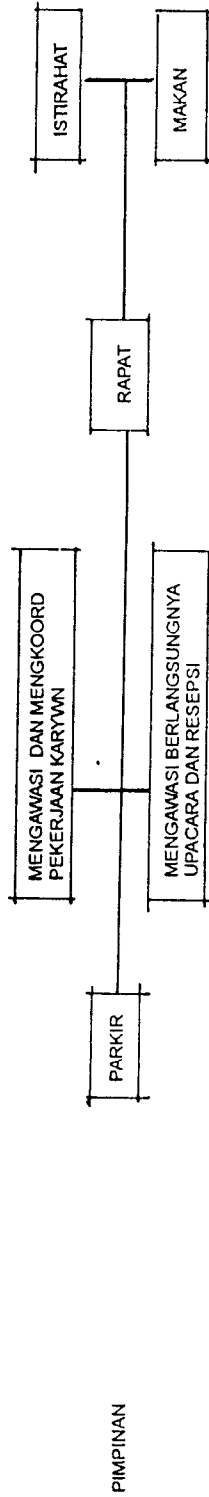
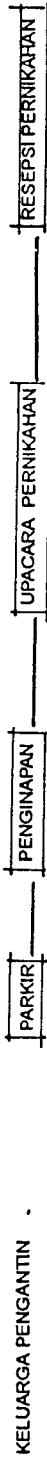
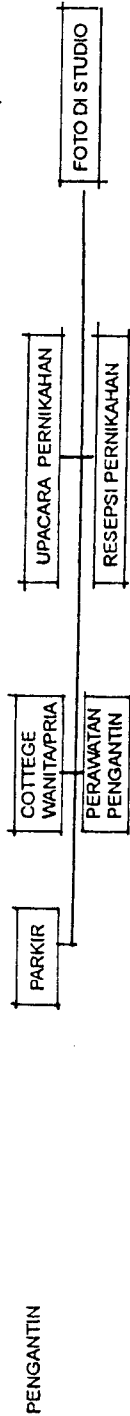
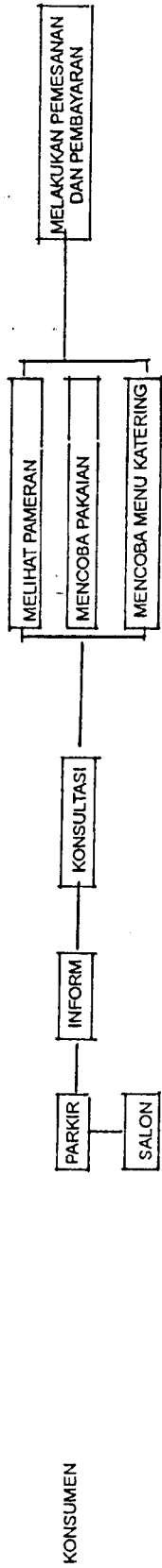
BAB II
ANALISA/KONSEP



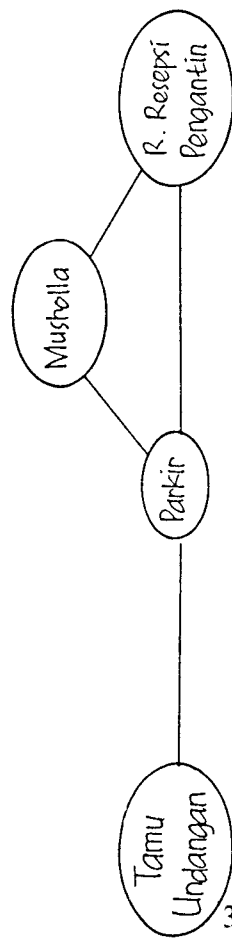
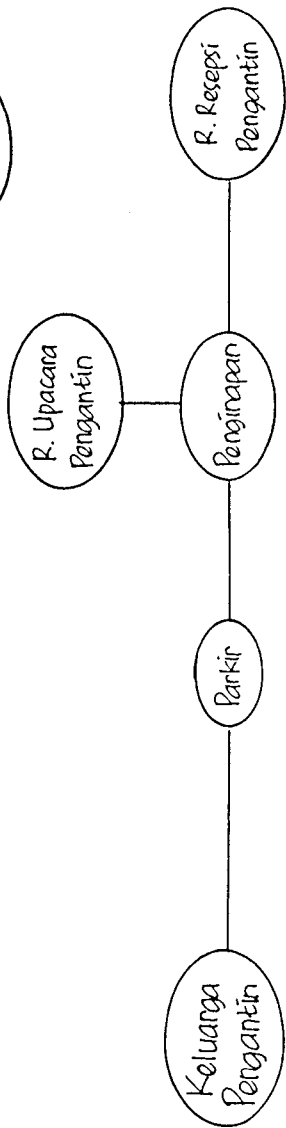
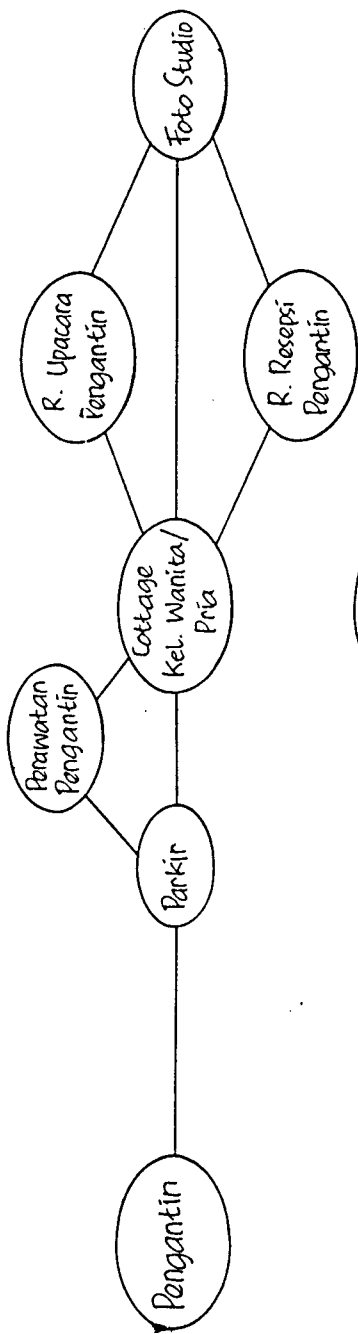
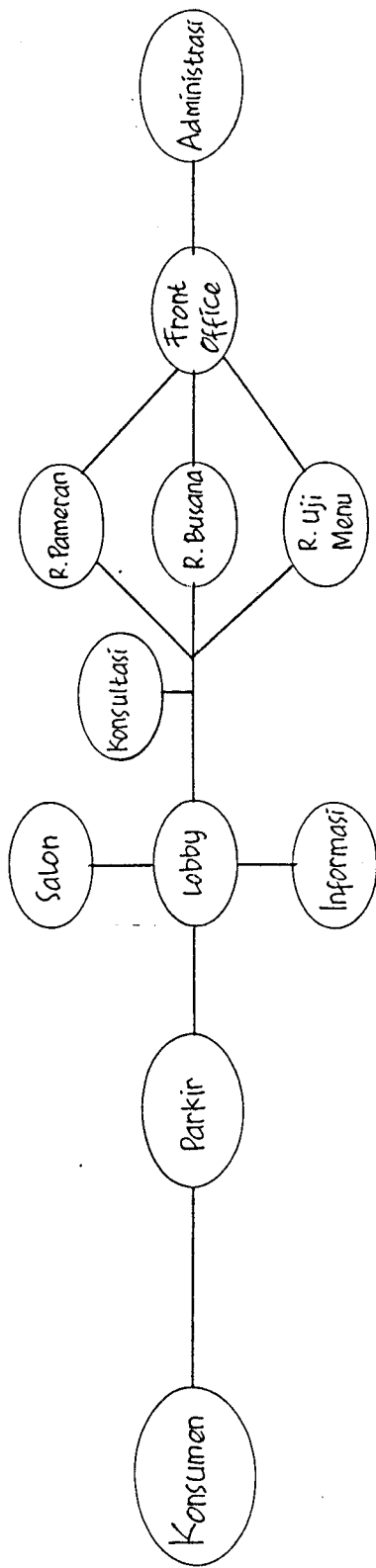
MENYIAPKAN MENU DAN ALAT MASAK

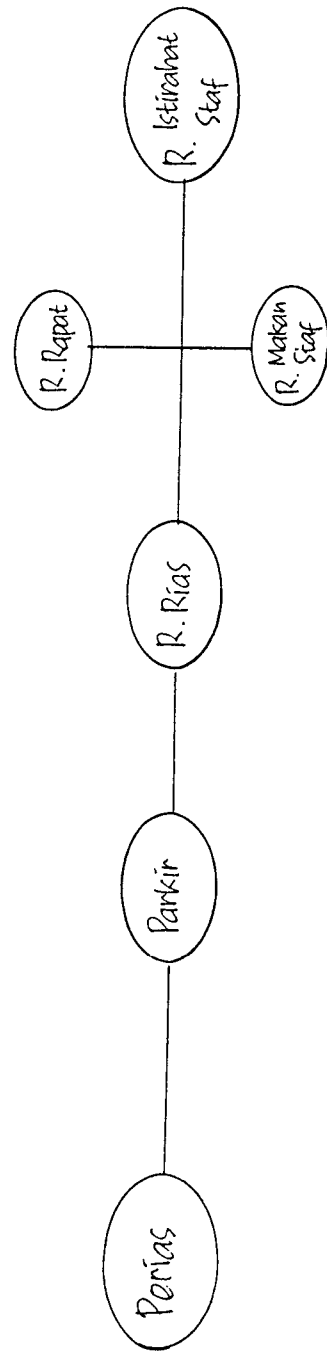
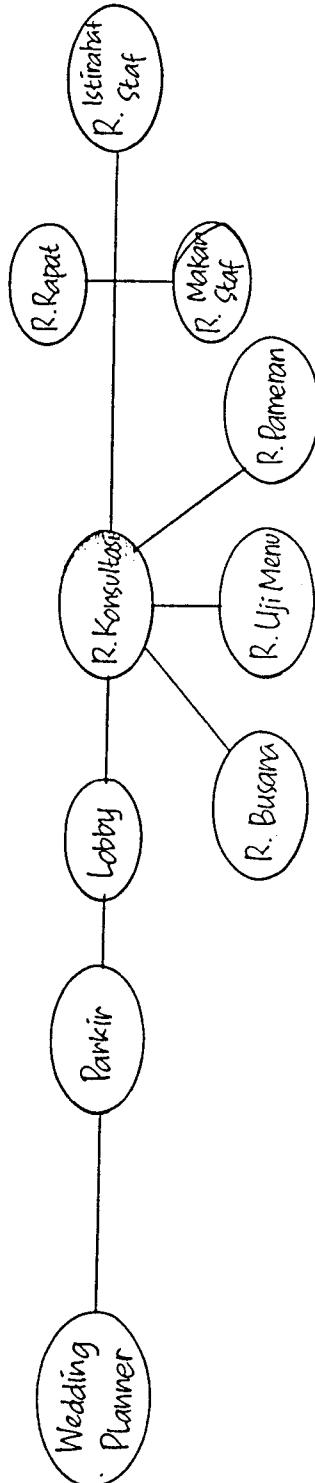
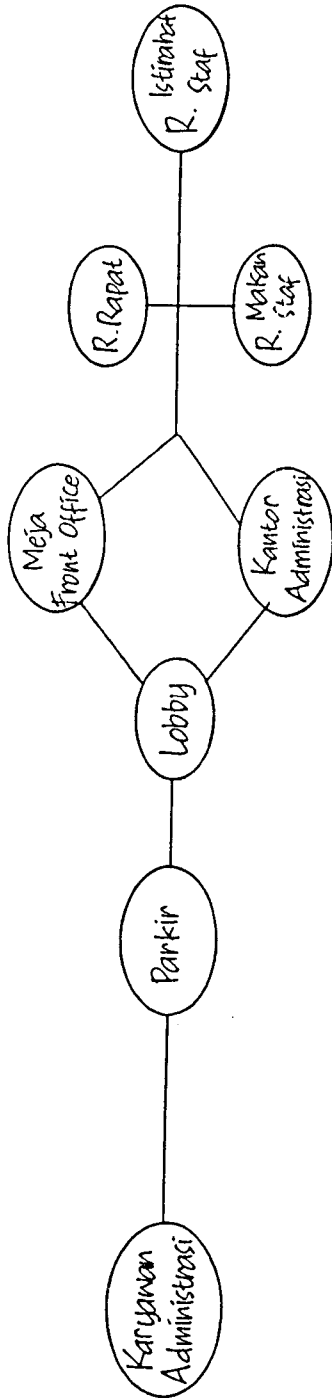
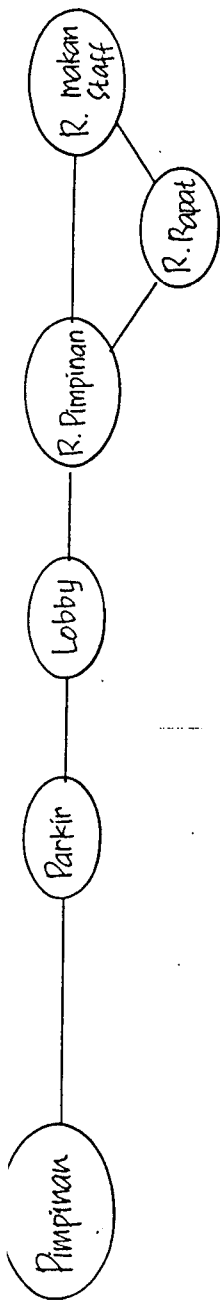


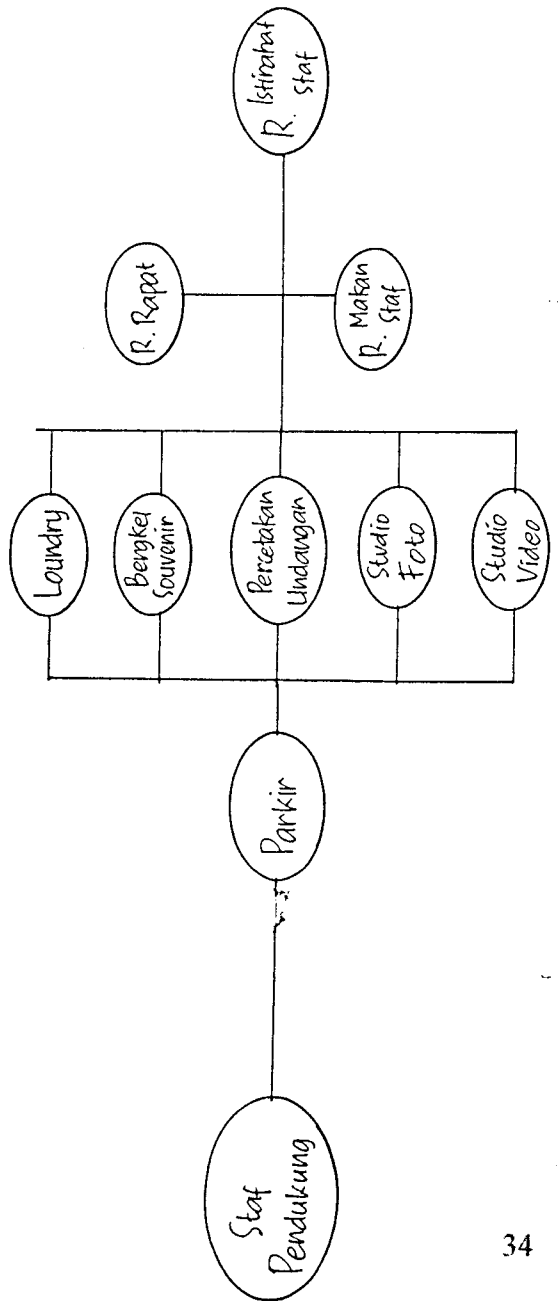
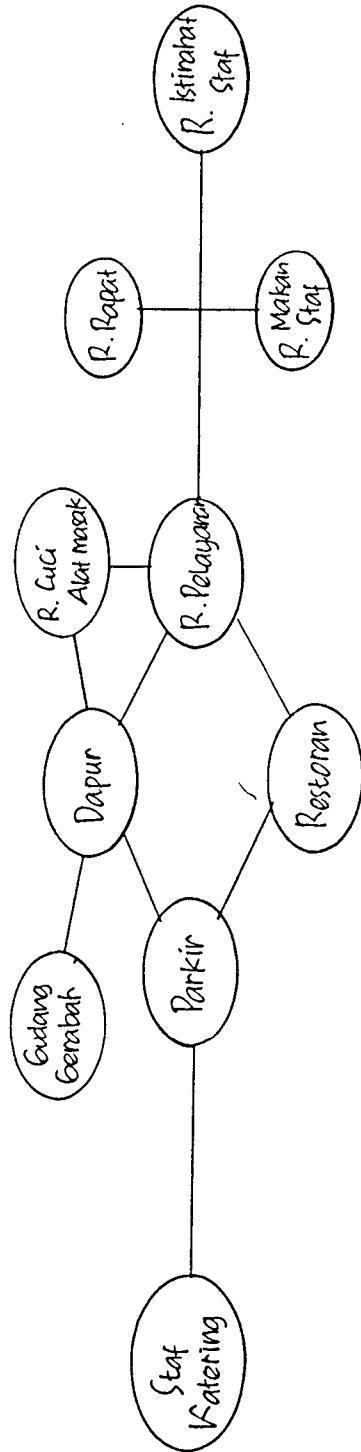
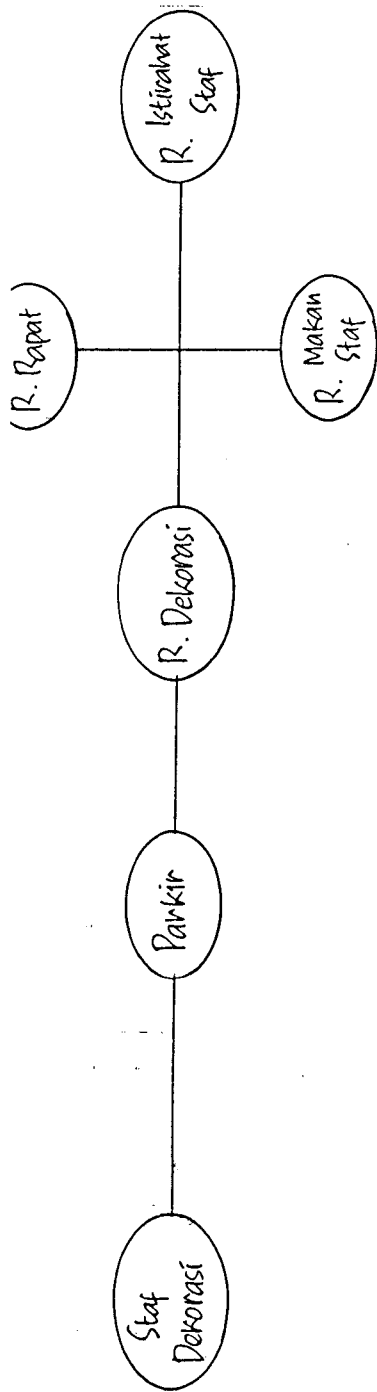
>>KIRYA KREAWA

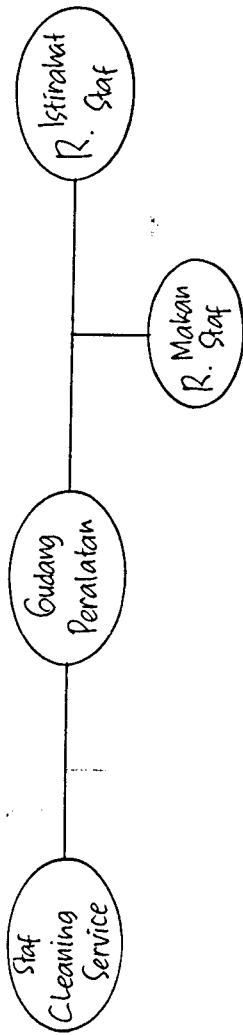


BUBBLE SPACE









KEBUTUHAN RUANG

KEGIATAN UTAMA

Ruang Resepsi Pernikahan
 Cottage kel. wanita
 Cottage kel. Pria
 Ruang Upacara kel. wanita
 Ruang Upacara kel. Pria
 Kamar - Kamar Pengiripan
 Front Office Pengiripan
 Ruang Konsultasi
 Ruang Pamer Piranti Pernikahan
 Ruang Butana
 Ruang Mencoba Menu
 Restoran
 Salon

PENDUKUNG PERNIKAHAN

Bengkel Souvenir
 Percetakan Undangan
 Studio Foto
 Studio Video
 Ruang Perawatan Pengantin
 Ruang Rias
 Ruang Alat Dekorasi
 Taman Pengemajaan
 Gudang Alat masak
 Garasi Mobil Pengantin

SERVICE

Dapur Utama
 Dapur Kecil
 Pelayanan Katering
 Ruang Cuci alat masak
 Laundry
 Cleaning Service
 Parkir Supply Bahan
 Gudang Dapur

UMUM

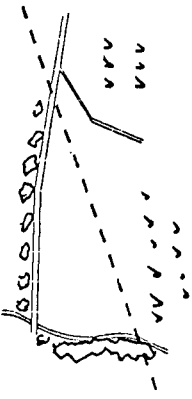
Parkir Utama
 Parkir keluarga + tamu menginap
 Musholla

PENGELOLA

Administrasi
 Meja Front Office
 Ruang Pimpinan
 Ruang Staf
 Ruang Istirahat Staf
 Informasi
 Parkir mobil Perusahaan

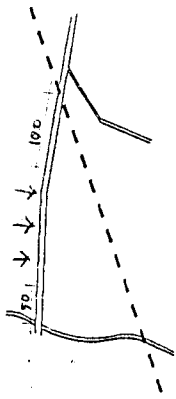
EXISTING SITE

VEGETASI



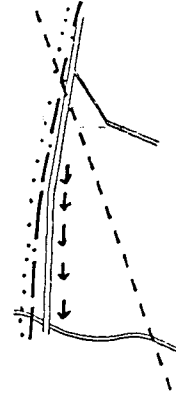
Vegetasi di sekitar tapak yang dominan adalah persawahan. Sedangkan pepohonan yang besar hanya terdapat di sebelah utara site yang merupakan pepohonan pembatas jalan raya.

SIRKULASI



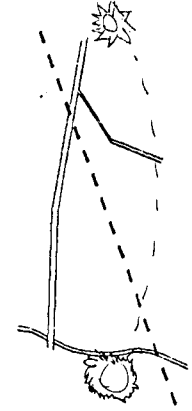
Site terletak di Jalur Propinsi yang menghubungkan Jateng dan DIY. Sedang arus lokal menghubungkan Purworejo dengan bayan dan Kutacarjo. Jalur tersebut merupakan jalur dua arah yang ramai sehingga sangat memudahkan pengguna untuk mencapainya.

UTILITAS



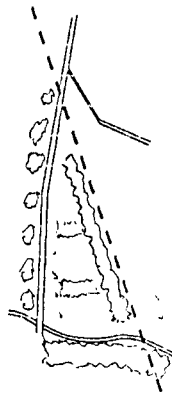
Lokasi site terletak dekat dengan sungai. Kemiringan tanah miring ke arah barat. Jaringan Telpon & listrik tersedia. Jaringan Drainase kota belum ada.

ARAH MATAHARI

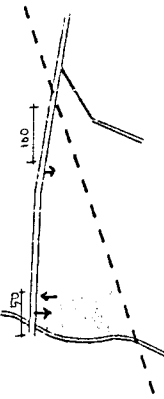


Arah terbit matahari seperti di kota-kota Indonesia yaitu dari arah Timur dan tenggelam di sebelah Barat.

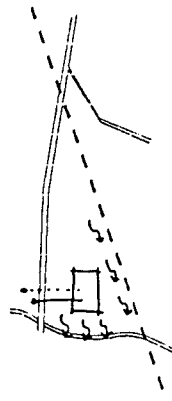
RESPONDING SITE



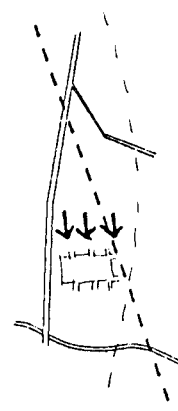
Perlu penambahan vegetasi, terutama di sebelah selatan. Perencanaan tapaknya juga mengutamakan penggunaan vegetasi untuk mengatur jalur-jalur sirkulasi tapaknya.



Dengan kondisi tersebut, sirkulasi masuk dan keluar ditempatkan di sebelah utara site. Di sebelah selatan dan Timur tidak memungkinkan karena terdapat jalur Kereta Api.

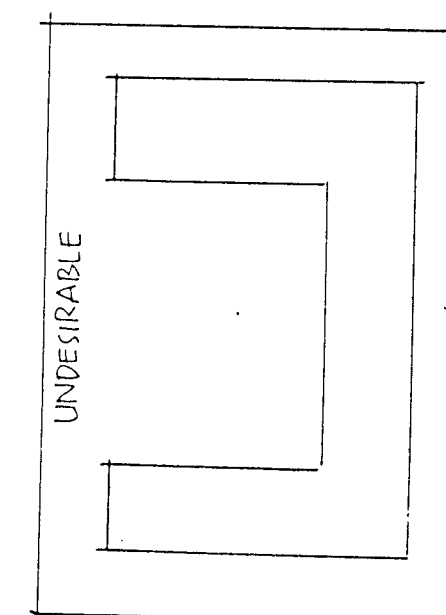
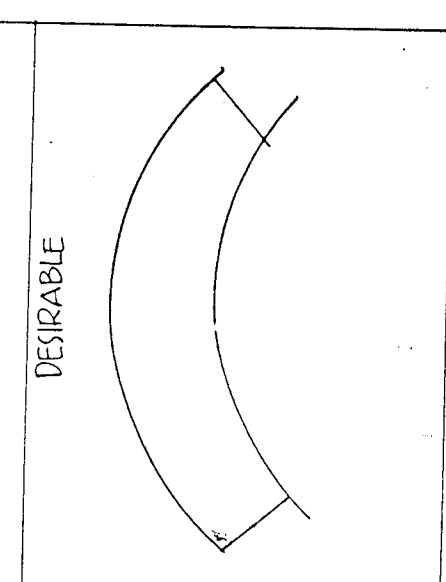
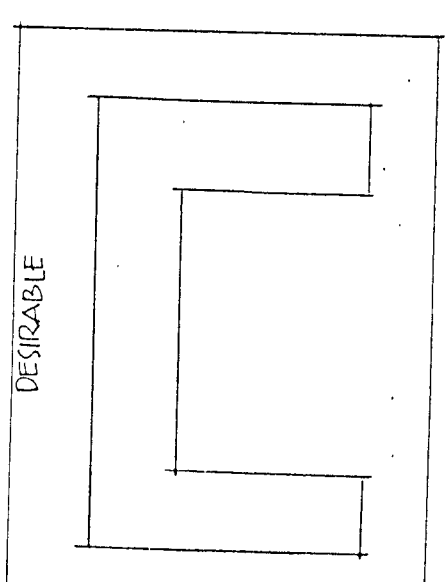
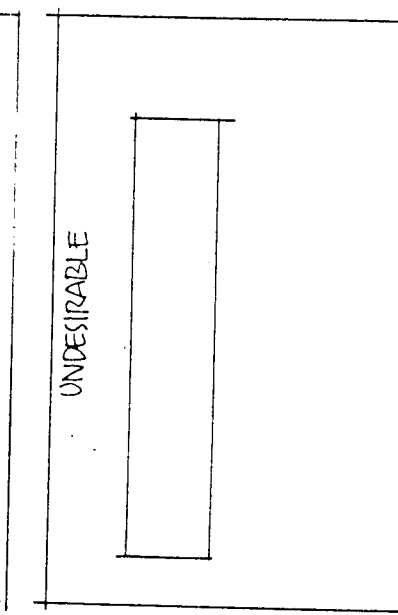
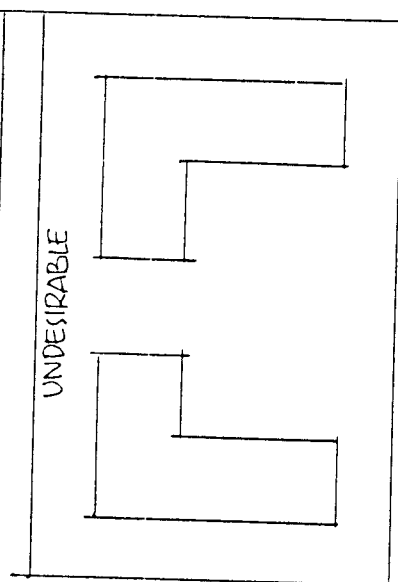
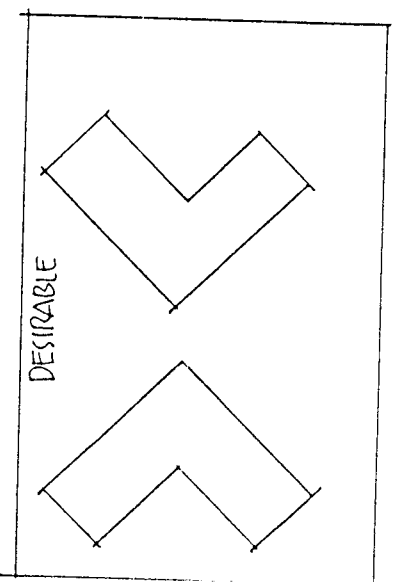
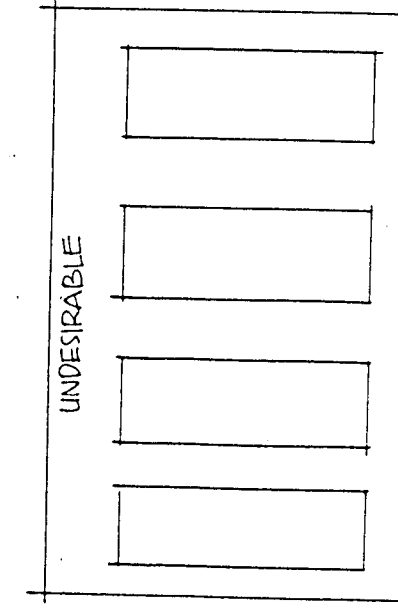
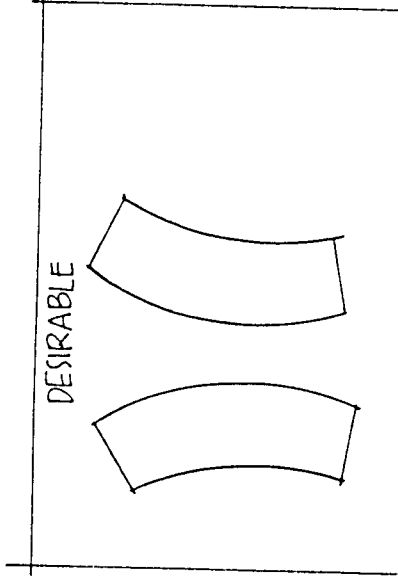
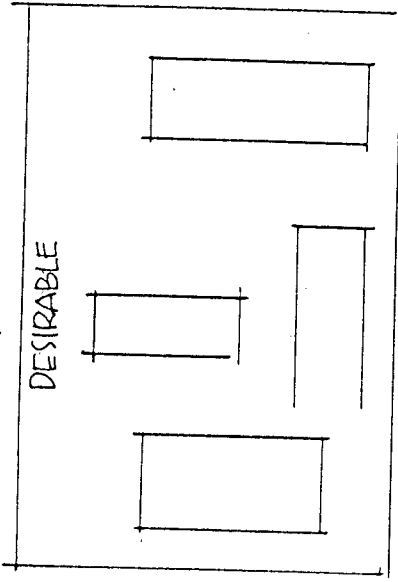


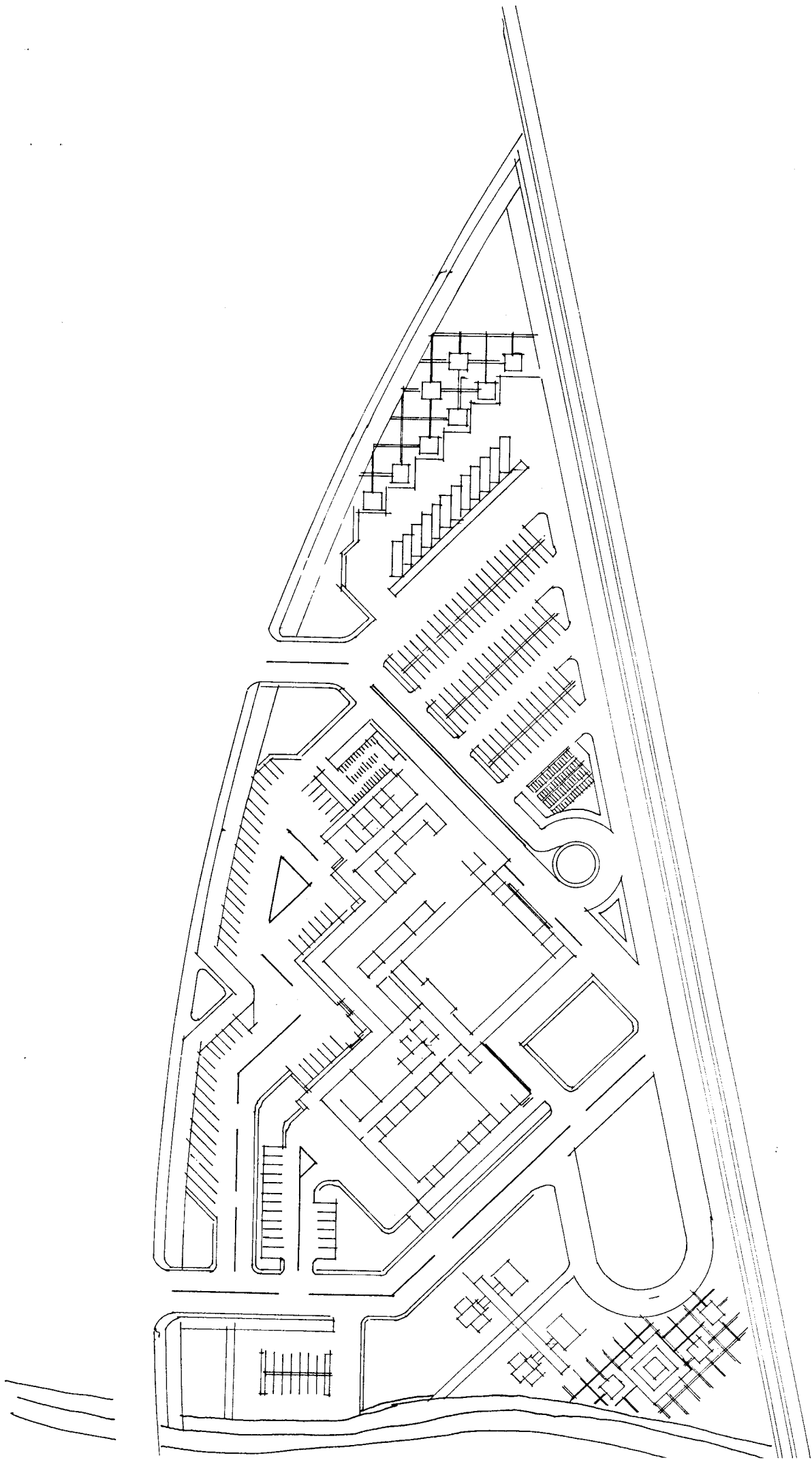
Saluran drainase dan sanitasi dapat dibuat mandiri dengan peresapan serta menggunakan sungai sebagai saluran limpahan air bujurnya. Pemasangan jaringan telpon & listrik dapat langsung ditangani tanpa harus mendirikan tiang tambahan.



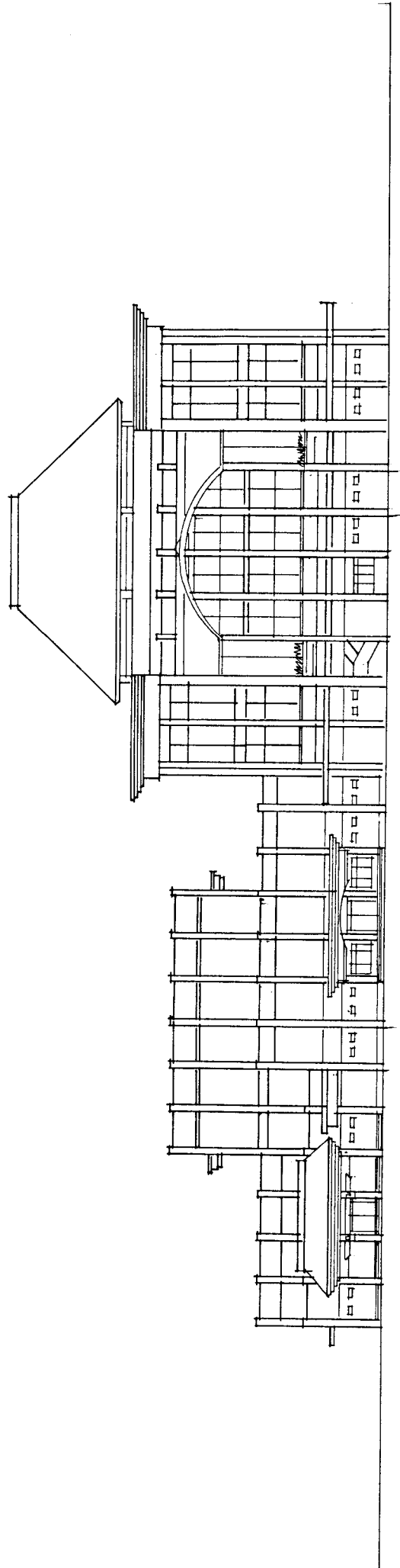
Bukaan-bukaan bangunan akan banyak di sebelah Timur sehingga akan menambah pencahayaan alami pada bangunan tersebut. Orientasi bangunan ke arah selatan supaya tidak terkena langsung sinar matahari. Bukaan-bukaan disebelah barat diminimalkan atau diberi penghalang sivar.

DENGAN GUBAHAN MASA

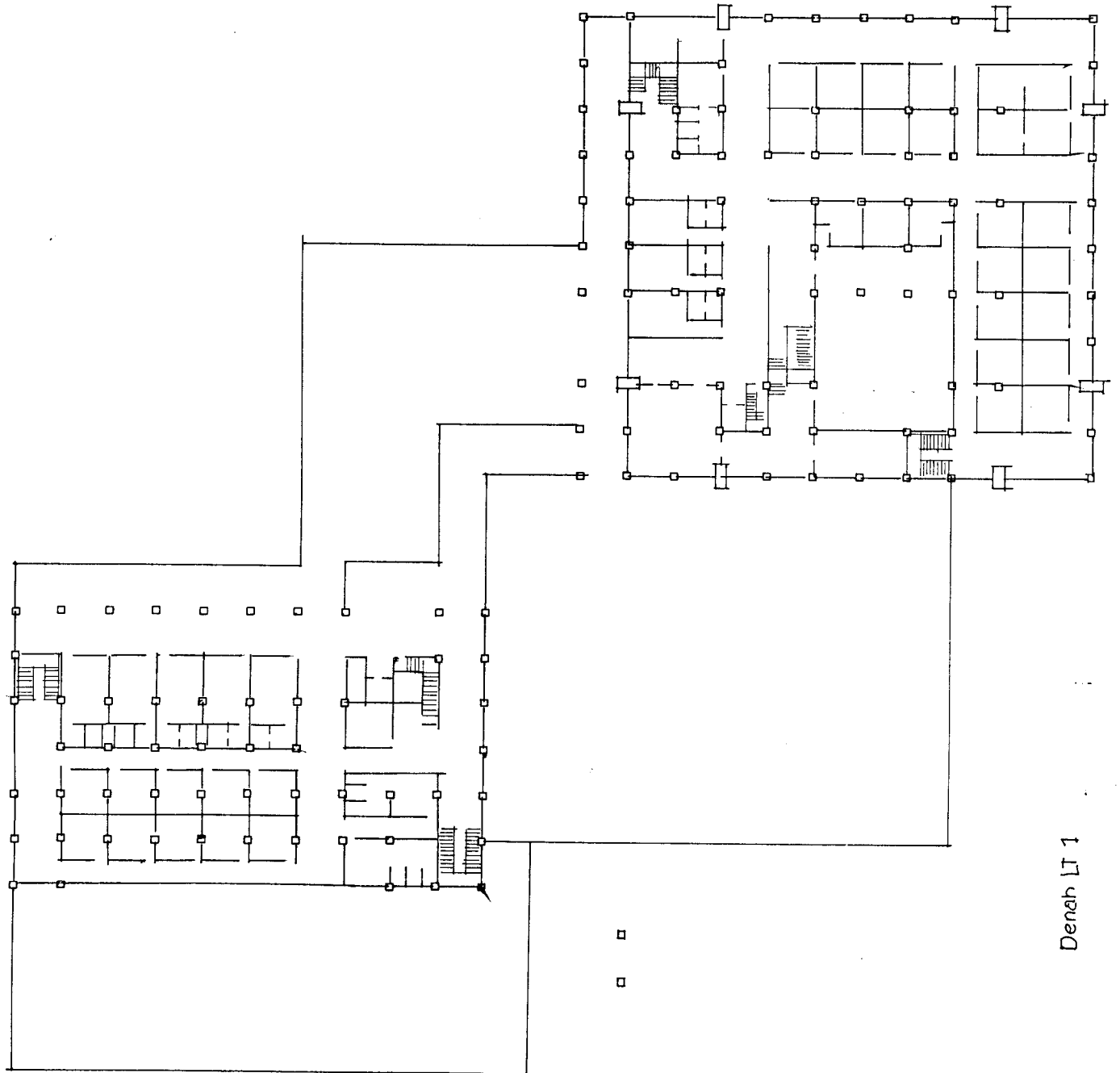




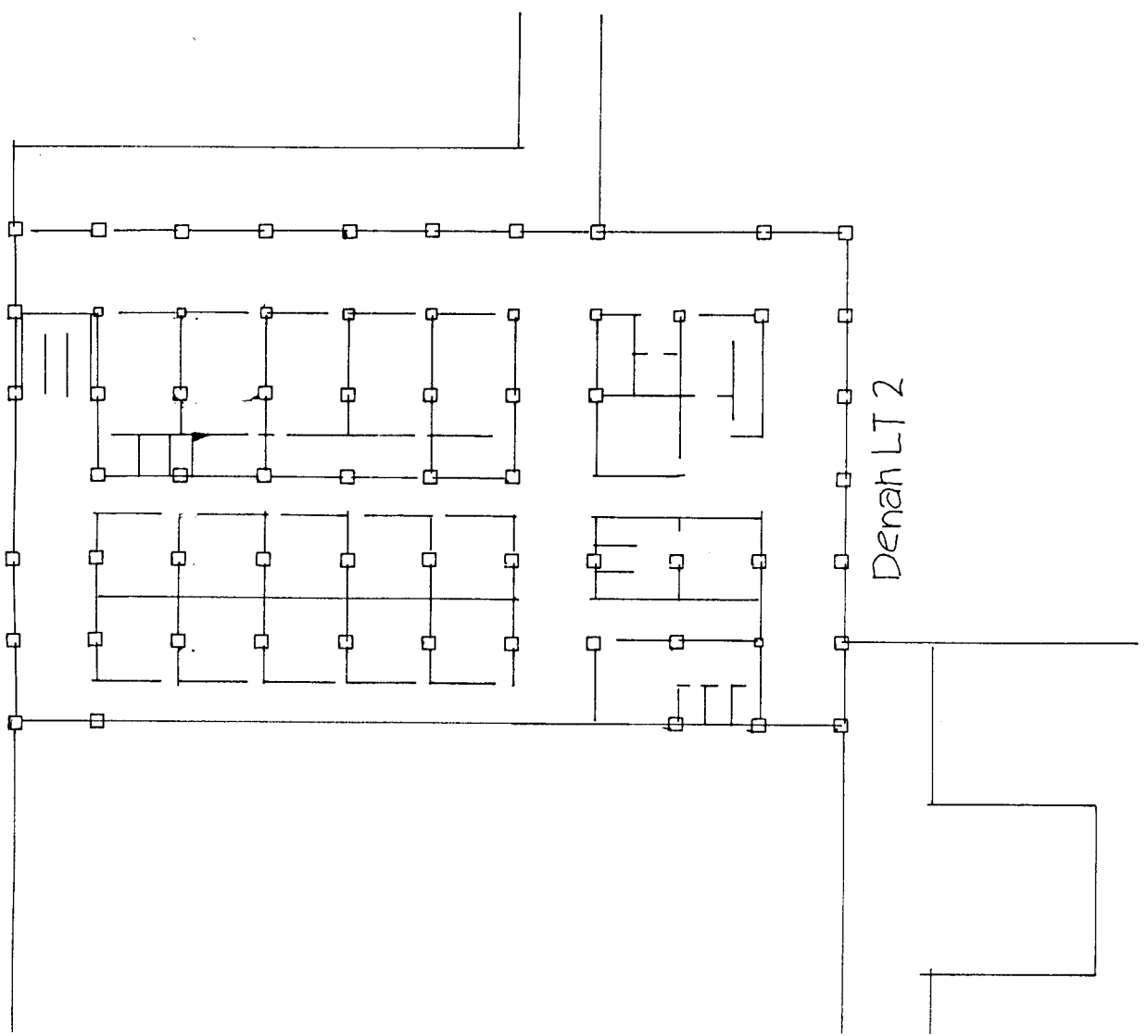
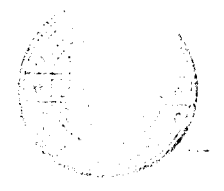
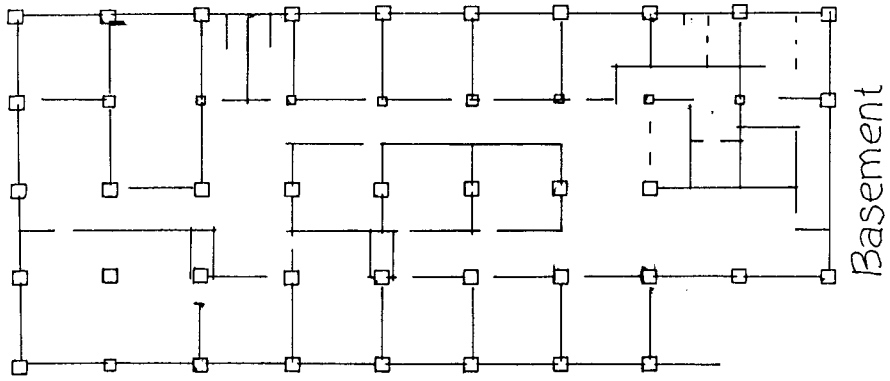
Site Plan



Tampak Muka



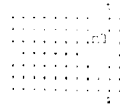
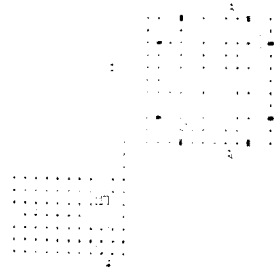
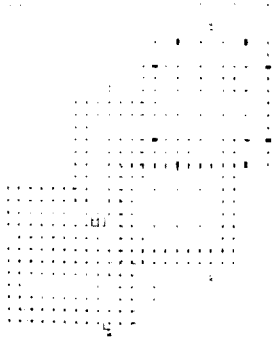
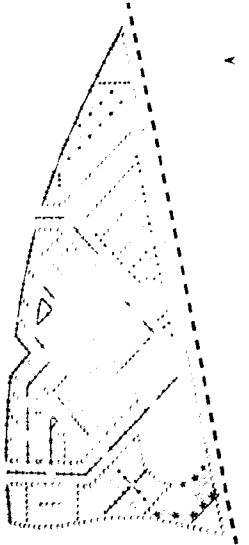
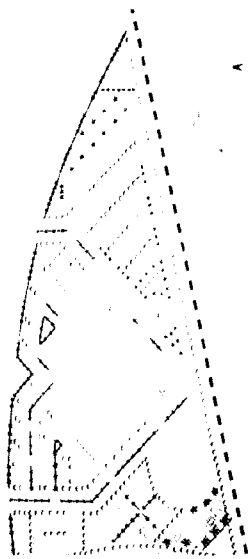
Denah L1 1



BAB III

HASIL RANCANGAN

FOTO HASIL RANCANGAN STUDIO



.....

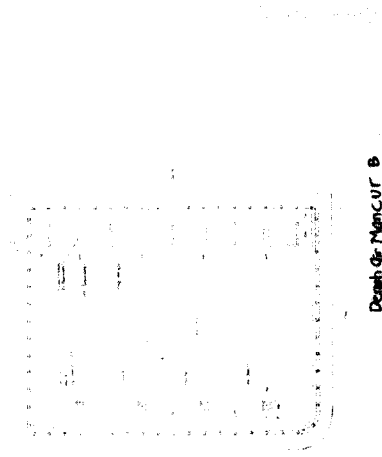
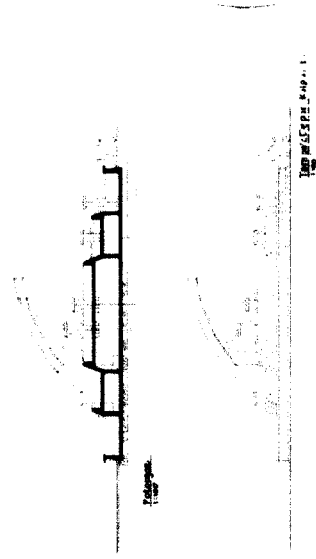
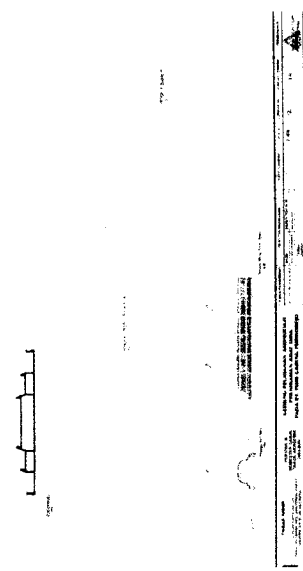
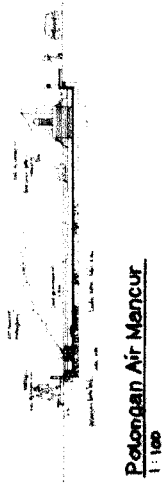
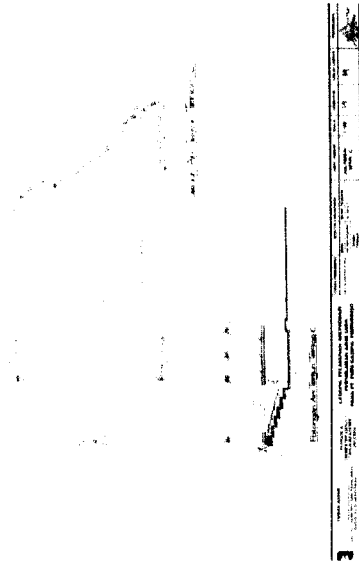
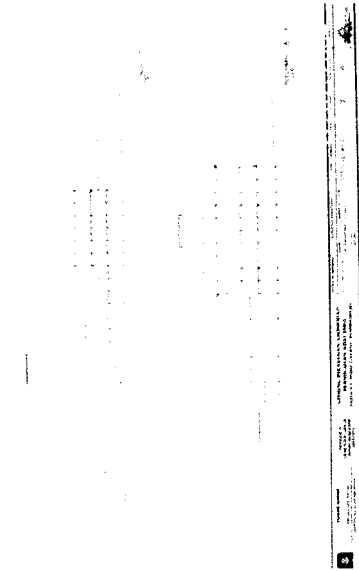
.....

.....

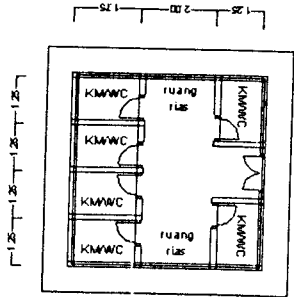
.....

.....

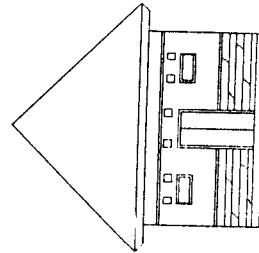
FOTO HASIL RANCANGAN STUDIO



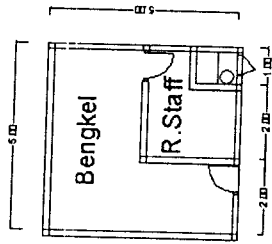
DENAH-DENAH BANGUNAN PENDUKUNG



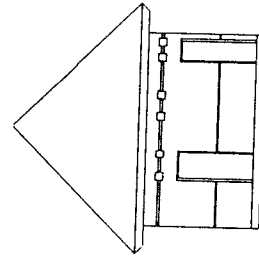
Denah Lavatory Luar
Skala 1:200



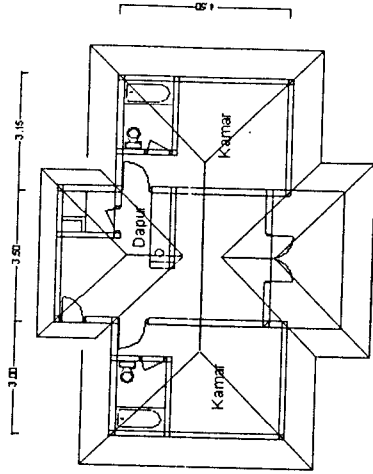
Tampak Lavatory Luar
Skala 1:200



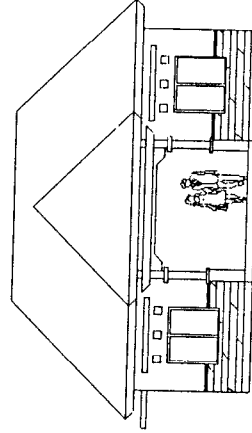
Denah Bengkel
Skala 1:200



Tampak Bengkel
Skala 1:200



Denah Cottage
Skala 1:200



Tampak Cottage
Skala 1:200

FOTO-FOTO MAKET

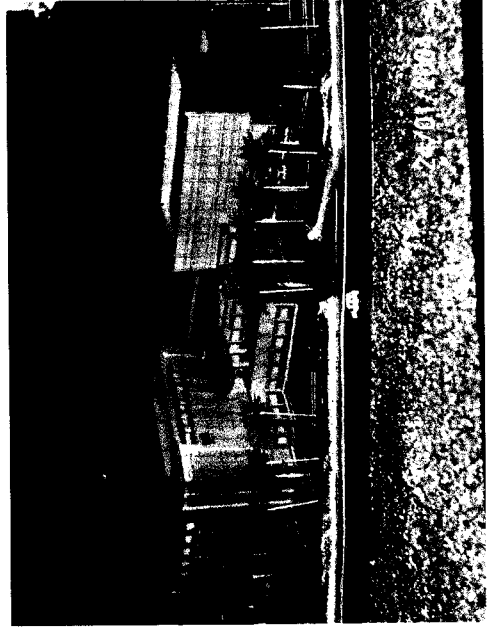
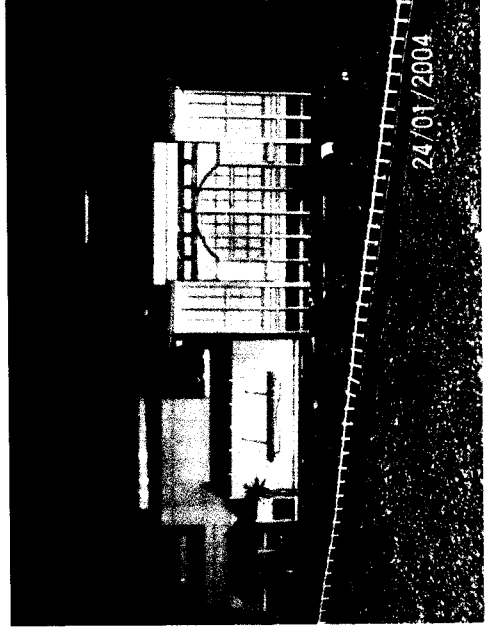
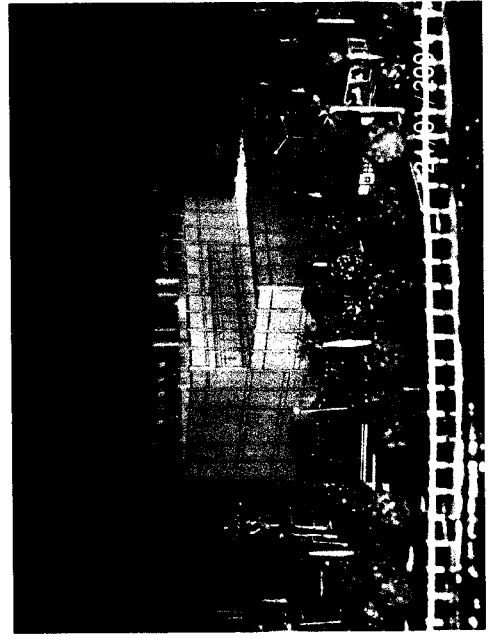
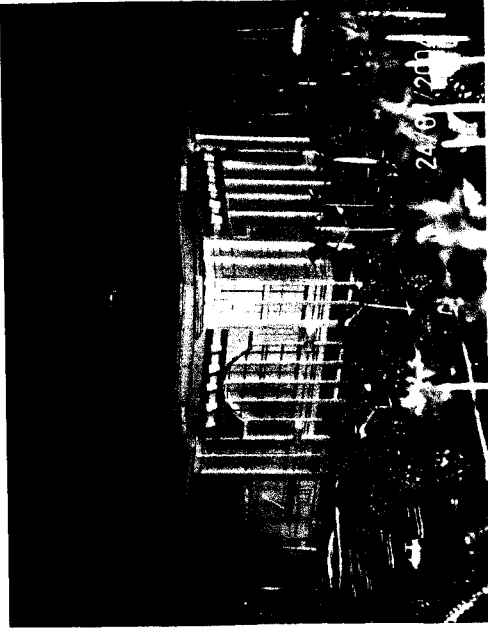
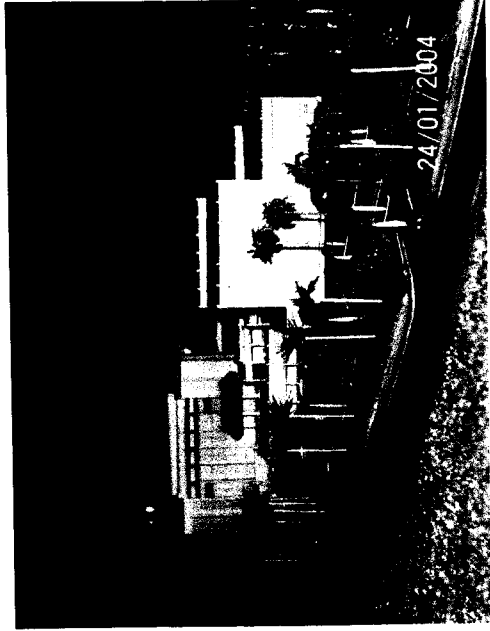
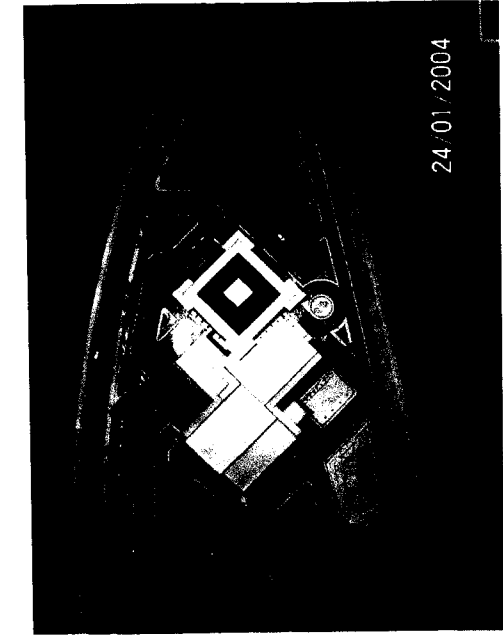


FOTO-FOTO MAKET

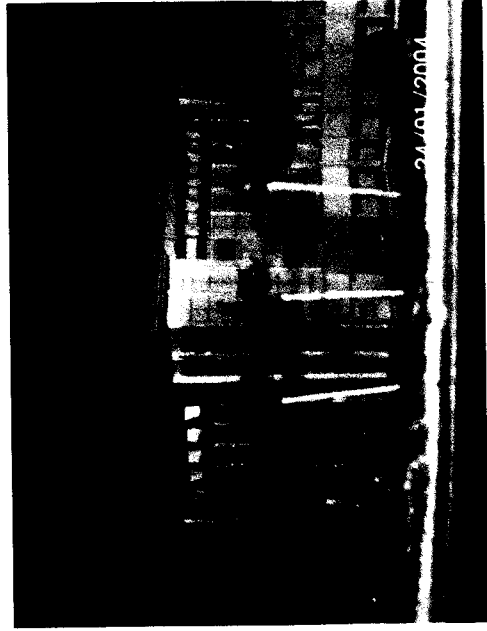
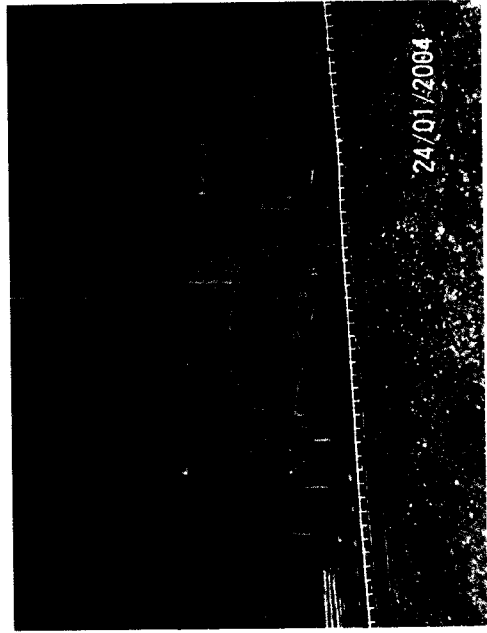
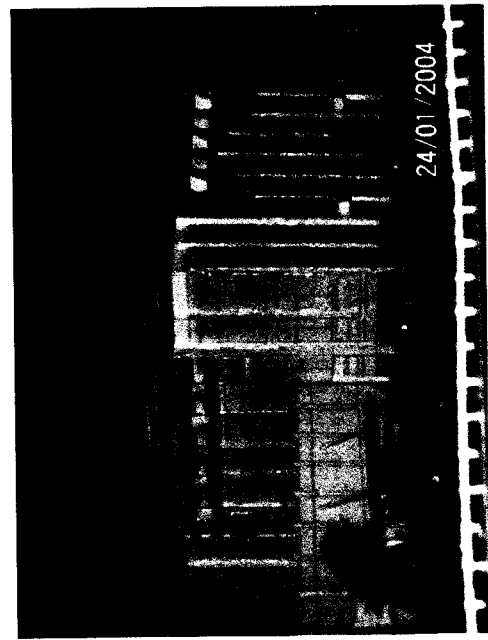
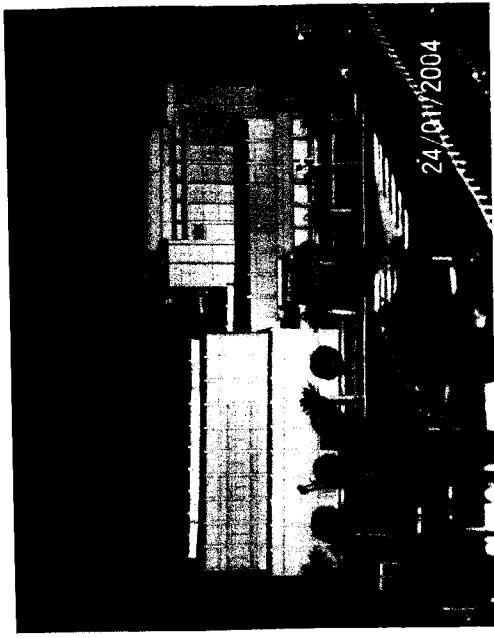
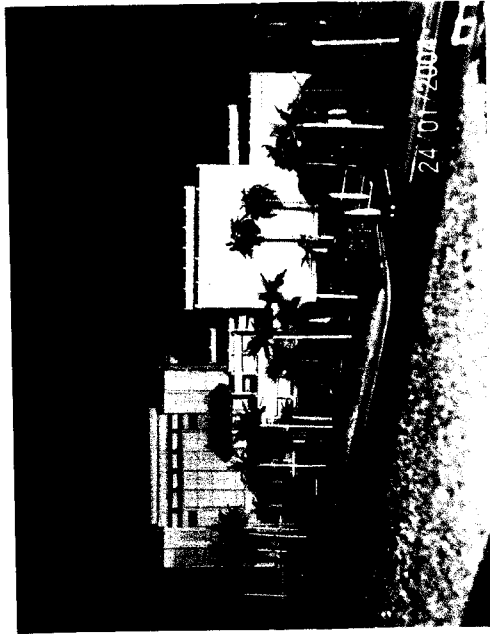
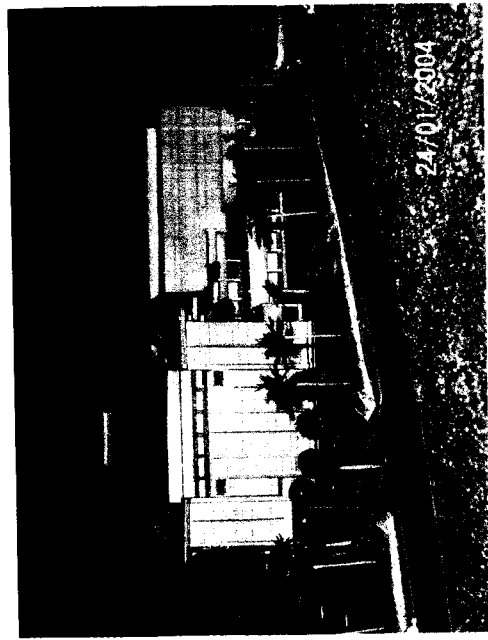
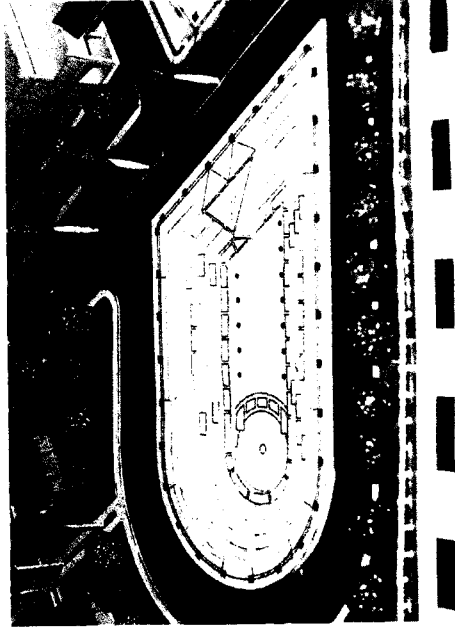
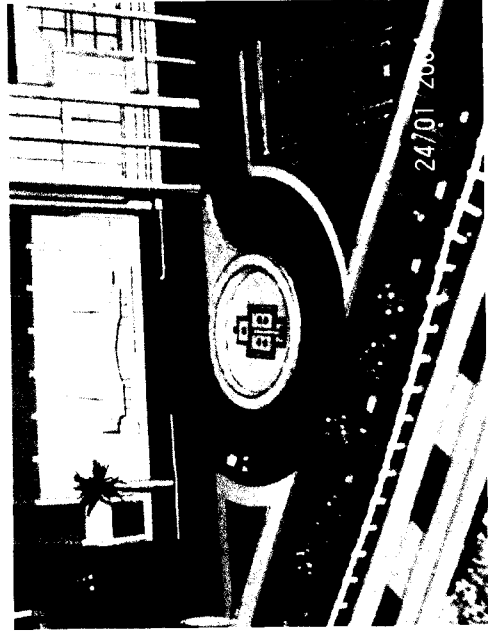
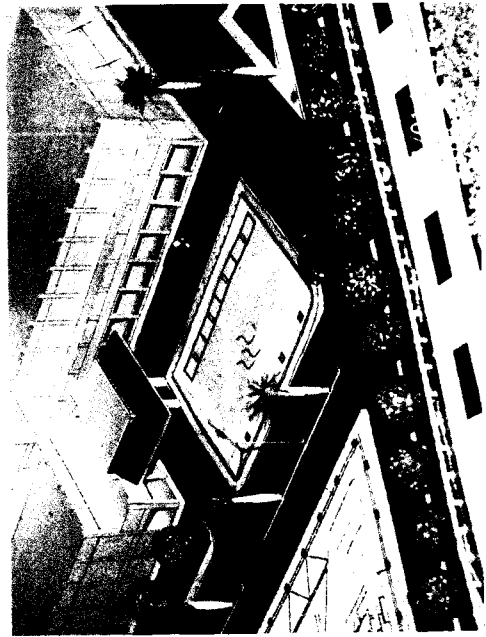
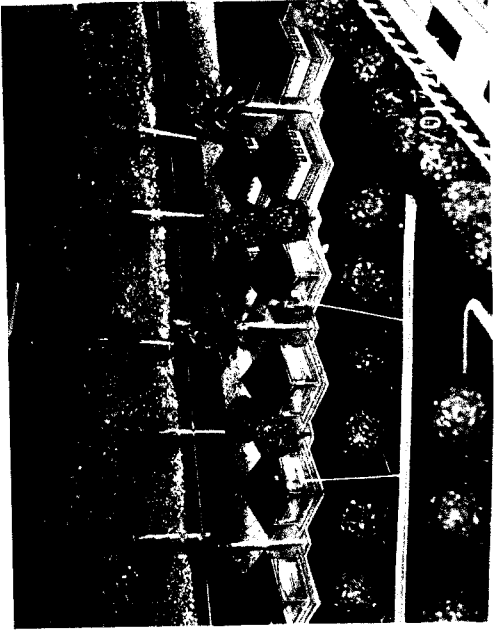


FOTO-FOTO MAKET



DAFTAR PUSTAKA

- Bratawijaya, Thomas Wiyasa.(2000) *Upacara Perkawinan Adat Jawa*.
Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Doelle, Lislle L. Eng, M.Arch. (1996) *Akustik Lingkungan*. Jakarta :
Erlangga.
- Egan, M. David (1986). *Architecture's Acoustic*. New York: McGraw Hill-
Book Company
- Majalah *Pengantin*. Edisi 02. Februari 2000
- Pemerintah Kabupaten Purworejo. (2001). *Program Pembangunan
Daerah Tahun 2001-2005*. Pemerintah Kabupaten Purworejo.